

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MUFRODAT DASAR
BAHASA ARAB PADA ANAK USIA DINI
(Studi Kasus Di Raudhatul Athfal Al-Fath Tanjungpinang)**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



NUR BETTI

NIM: 7210072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)**

2025

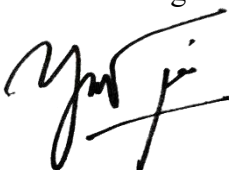
ABSTRAK

Nur Betti, 2025, Implementasi Pembelajaran Mufrodat Dasar
Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini
(Studi Kasus Di Raudhatul Athfal Al-Fath Tanjungpinang)
Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran *mufrodat* dasar bahasa Arab serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di Raudhatul Athfal Al-Fath Tanjungpinang. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dilakukan secara sistematis, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini melalui pendekatan bermain sambil belajar, penggunaan media sederhana, serta evaluasi informal yang berkelanjutan. Keberhasilan pembelajaran didukung oleh motivasi tinggi peserta didik, metode variatif, kompetensi guru, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan lembaga. Adapun hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan konsentrasi anak, media pembelajaran interaktif, dan kondisi lingkungan fisik, yang diatasi dengan strategi adaptif berbasis pendekatan yang berpusat pada anak.

Kata kunci: Implementasi, *mufrodat* dasar, Raudhatul Athfal, anak usia dini.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQSAH	
Mengetahui, Ketua Program Studi PBA  Aziz Muzayin, S.Pd, M.Pd NIDN. 2117069101	Pembimbing  Imam Faizin, M.S.I, M.Pd, M.M NIDN. 2120078302
Nama : NUR BETTI No. Registrasi : 7210072 Angkatan : 2021 Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MUFRODAT DASAR BAHASA ARAB PADA ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI RAUDHATUL ATHFAL AL-FATH TANJUNGPINANG)	

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MUFRODAT DASAR BAHASA ARAB PADA ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI RAUDHATUL ATHFAL AL-FATH TANJUNGPINANG)

Yang disusun Oleh :

Nama : NUR BETTI

NIM : 7210072

Telah dipertahankan dalam Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Pematang (INSIP), Pada Tanggal 10 Juli 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang



Nursidik, M.Ag,S.Pd.I
NIDN. 2110018001

Sekretaris Sidang



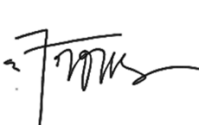
Aziz Muzayin, S.Pd,M.Pd
NIDN. 2117069101

Penguji I



Mustofa Kamal, S.S.,M.Ag
NIDN. 2108117901

Penguji 2



Muchomad Afroni, S.Pd.I,M.Pd
NIDN. 2104019102

Mengetahui

Ketua Program Studi PBA



Aziz Muzayin, S.Pd,M.Pd
NIDN. 2117069101

Pembimbing



Imam Faizin, M.S.I, M.Pd, M.M
NIDN. 2120078302



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

Kampus 1 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Siali-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318

Kampus 2 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Tanjungpinang, Juli 2025



NUR BETTI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ

"Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan iman kalian".

(Q.S. Al-Baqarah: 143)

Jangan menyerah, karena Allah tidak akan menyia-nyiakan
usaha hamba-Nya.

Persembahan:

Alhamdulillahilladzi Bini'matihi Tatimmusholihaat

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengkaruniakan kekuatan dan kesehatan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan, jika bukan karena karunianya, hati pikiran dan badan ini tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini.

1. Skripsi ini kupersembahkan dengan penuh cinta dan rasa syukur kepada Ayah dan Ibuku tercinta, yang senantiasa mendoakan, berkorban, dan mendukung setiap langkah perjuanganku tanpa henti.
2. Kepada suamiku tercinta Heri Saputra yang selalu sabar mendampingi di setiap langkah, menjadi penyemangat dalam lelah, dan setia menguatkan di saat ujian datang. Juga kepada anak-anakku tersayang Aisyah Saputra dan Shoeleh Sapura sumber kebahagiaan dan inspirasiku, yang kehadirannya memberi makna dan semangat dalam setiap perjuangan.

Semoga karya sederhana ini menjadi bagian dari doa, harapan, dan amal jariyah kita bersama.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah saya bersyukur kepada Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Implementasi Pembelajaran Mufrodlat Dasar Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Raudhatul Athfal Al-Fath Tanjungpinang)”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikut beliau yang istiqomah di jalan-Nya, Aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Pematang (INSIP).

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih sangat banyak mengalami kesulitan, kekurangan dan hambatan. Namun berkat pertolongan Allah *Subhanahu wa ta'ala*, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Rektor Institut Agama Islam Pematang (INSIP) Dr. Hj. Amiroh, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Pematang (INSIP) Yuliana Habibi, M.S.I
3. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Institut Agama Islam Pematang (INSIP) Aziz Muzayin, S.Pd., M.Pd
4. Dosen pembimbing Imam Faizin M.S.I, M.Pd, M.M, yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan ketelatenan dalam mengarahkan penulis selama proses penulisan skripsi ini berlangsung.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) INSIP, atas ilmu, inspirasi, serta pengalaman berharga yang telah diberikan selama proses perkuliahan yang menjadi bekal utama dalam penyusunan skripsi ini.

6. Kepala Raudhatul Athfal Al-Fath Sri Wardanie, SH
7. Guru Raudhatul Athfal Al-Fath Eka Agustina Lestari, A.Md.Kes
8. Suami dan anak-anak yang selalu memberikan motivasi, dukungan, serta doa selama penyusunan skripsi ini.
9. Orang tua serta Kakak dan Adik yang telah mendukung serta mendoakan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Keluarga besar Institut Agama Islam Pemalang (INSIP) yang telah membantu kelancaraan dalam penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2022 yang telah membantu proses dan memberikan dukungan moral kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
12. Serta teman-teman dan segenap pihak yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah dengan tulus memberikan bantuan kepada penulis mendapat balasan terbaik dari Allah *subhanahu wata'ala*. Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun pembahasan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya mendukung dan membangun untuk perbaikan selanjutnya. Terakhir, Skripsi ini diharapkan dapat menjadi salah satu sarana penambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya

Tanjungpinang, Juli 2025

Penyusun



Nur Betti

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Deskripsi Konseptual	6
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	29
C. Data Dan Sumber Data.....	30
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	30
E. Prosedur Analisis Data.....	31

F. Pemeriksaan Keabsahan Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Lokasi Penelitian	34
B. Temuan Penelitian.....	35
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	42
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Rekomendasi.....	55
C. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.	27
---------------------------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab, dengan kedudukannya sebagai bahasa wahyu dan warisan peradaban Islam yang agung, memegang peran sentral dalam kehidupan umat Islam di seluruh dunia. Sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadis, Bahasa Arab bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga merupakan sarana utama dalam memahami ajaran Islam secara autentik dan mendalam.¹ dan secara khusus di Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Lebih dari sekadar alat komunikasi, bahasa Arab membuka cakrawala pemahaman terhadap ajaran agama Islam, menyimpan khazanah intelektual Islam klasik dan modern, serta menjadi jembatan untuk berinteraksi dengan komunitas muslim global. Ditengah arus globalisasi dan interkonektivitas yang semakin erat, kemampuan berbahasa asing, termasuk bahasa Arab, menjadi semakin relevan sebagai modalitas individu untuk berpartisipasi aktif dalam percaturan global.

Peran signifikan bahasa Arab bagi umat Islam antara lain adalah kedudukannya sebagai bahasa utama Al-Qur'an dan Hadis. Allah *subhaanahu wa ta'ala* berfirman dalam QS. Yusuf Ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

"Sesungguhnya Kami menurunkannya (kitab suci) berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab agar kamu mengerti".²

Ayat ini menunjukkan bahwa bahasa Arab adalah media pokok untuk memahami ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, bahasa Arab merupakan sarana fundamental untuk memahami ajaran Islam secara komprehensif. Upaya menjaga dan melestarikan bahasa Arab merupakan bagian integral dari upaya memelihara agama Islam itu sendiri.

¹ Mukti Ali, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2006, hlm. 21.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019, hlm. 325.

Sebaliknya, pengabaian terhadap bahasa Arab dapat menjadi salah satu faktor penyebab penyimpangan dalam pemahaman agama Islam.

Menyadari betapa krusialnya pengajaran bahasa Arab bagi generasi penerus Islam, maka periode usia dini dipandang sebagai *golden age* bagi anak untuk belajar bahasa, tanpa mengabaikan aspek-aspek perkembangan penting lainnya. Potensi kecerdasan anak dapat teridentifikasi sejak usia 0 hingga 7 tahun, yaitu pada masa eksplorasi. Pada fase ini, orang tua dan pendidik memiliki kesempatan emas untuk mengenali dan mengembangkan potensi kecerdasan anak, salah satunya melalui pemberian kebebasan dalam memilih aktivitas yang diminati. Masa kanak-kanak awal merupakan periode emas di mana perkembangan sel-sel saraf otak berlangsung pesat. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat dan terarah dari orang tua dan pendidik sangat diperlukan untuk mengoptimalkan perkembangan kecerdasan anak.

Pembelajaran yang dimulai sejak usia dini akan memberikan hasil yang jauh lebih optimal dibandingkan dengan memulai pada usia dewasa atau bahkan lanjut usia. Hal ini disebabkan oleh daya ingat anak-anak usia dini yang masih sangat kuat, sehingga mereka cenderung lebih mudah dalam merekam dan mengingat informasi yang dipelajari. Di samping itu, jika proses pembelajaran bahasa dimulai sejak dini, rentang waktu pembelajaran akan menjadi lebih panjang, memberikan kesempatan yang lebih luas untuk melakukan pengulangan, pendalaman, dan internalisasi materi.

Kesadaran akan urgensi pendidikan bahasa sejak usia dini telah menjadi fokus utama dalam berbagai kajian ilmu pendidikan dan psikologi perkembangan. Masa usia dini (rentang usia 0 hingga 6 tahun) diakui secara universal sebagai periode emas (*golden age*) bagi perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan bahasa anak.³ Pada fase ini, otak anak memiliki plastisitas yang luar biasa, yang memungkinkan mereka untuk menyerap informasi dan mengembangkan keterampilan, termasuk kemampuan berbahasa, dengan kecepatan dan efisiensi yang jauh lebih tinggi dibandingkan pada usia yang lebih lanjut. Penelitian di bidang neurosains semakin menguatkan pandangan ini, menunjukkan bahwa paparan terhadap bahasa asing pada usia dini dapat meningkatkan fleksibilitas kognitif,

³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 2013, hlm. 25.

kemampuan memecahkan masalah, dan bahkan potensi untuk menguasai bahasa-bahasa lain di masa depan.

Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab, pada anak usia dini, pendekatan yang tepat dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak menjadi sangat krusial. Anak usia dini belajar secara holistik melalui aktivitas bermain, interaksi sosial, dan pengalaman sensorik. Metode pengajaran yang kaku, berorientasi pada hafalan tanpa pemahaman konteks, dan kurang melibatkan unsur kesenangan cenderung tidak efektif dan bahkan dapat menimbulkan resistensi terhadap proses pembelajaran bahasa. Sebaliknya, pembelajaran bahasa yang dikemas dalam bentuk permainan yang menarik, lagu-lagu yang riang, cerita-cerita yang memikat, dan aktivitas motorik yang melibatkan interaksi aktif akan lebih menarik minat anak, memotivasi mereka untuk belajar, dan memfasilitasi pemahaman bahasa secara alami dan menyenangkan.

Di Indonesia, khususnya di Tanjungpinang, minat terhadap pengenalan dan pembelajaran bahasa Arab sejak usia dini menunjukkan tren yang positif. Hal ini didorong oleh pemahaman yang mendalam akan pentingnya bahasa Arab dalam konteks keagamaan dan harapan luhur orang tua agar anak-anak mereka memiliki fondasi yang kuat dalam memahami ajaran Islam sejak dini. Berbagai lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), baik formal maupun non-formal, mulai mengintegrasikan unsur pembelajaran bahasa Arab dalam kurikulum mereka, meskipun dengan variasi pendekatan dan intensitas yang beragam.

Namun demikian, implementasi pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini di Tanjungpinang, sebagaimana di banyak wilayah lain di Indonesia, masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi. Ketersediaan guru bahasa Arab yang memiliki kualifikasi dan pemahaman mendalam tentang karakteristik perkembangan anak usia dini serta metodologi pengajaran yang sesuai masih terbatas. Materi ajar yang menarik, interaktif, dan relevan dengan konteks kehidupan anak sehari-hari juga belum banyak tersedia. Selain itu, belum ada standar kurikulum yang komprehensif dan terintegrasi untuk pembelajaran bahasa Arab di tingkat

PAUD, yang seringkali menyebabkan variasi kualitas dan fokus pembelajaran di berbagai lembaga.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di Raudhatul Athfal Al-Fath Tanjungpinang, ditemukan bahwa pembelajaran bahasa Arab memang telah diintegrasikan dalam kegiatan belajar-mengajar, namun pelaksanaannya masih bersifat simbolik dan terbatas pada pengenalan huruf hijaiyah dan hafalan kosakata tertentu, seperti nama-nama hewan, warna, dan anggota tubuh. Media pembelajaran yang digunakan juga terbatas pada buku cetak atau lembar kerja, media audio visual hanya menggunakan laptop.

Observasi ini menunjukkan bahwa potensi pengembangan kemampuan berbahasa Arab anak usia dini belum optimal, karena kurangnya variasi metode dan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Maka dari itu, penting untuk dilakukan kajian mendalam tentang bagaimana implementasi pembelajaran *mufrodat* dasar bahasa Arab pada anak usia dini di Tanjungpinang, mencakup aspek metode, media, peran guru, hingga kesiapan kurikulum.⁴

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menggali bagaimana pembelajaran bahasa Arab dapat diimplementasikan secara efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini serta konteks sosial budaya lokal. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan bahasa Arab pada usia dini, baik dari sisi teori maupun praktik di lapangan.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini memfokuskan pada cara implementasi pembelajaran *mufrodat* dasar bahasa Arab yang ada di Raudhatul Athfal Al-Fath Tanjungpinang, apakah berjalan dengan semestinya dan mudah dipelajari anak atau malah mengalami hambatan dalam pengajaran tersebut, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pengajaran *mufrodat* dasar bahasa Arab tersebut.

⁴ Hasil Observasi Awal Di Raudhatul Athfal Tanggal 28 November 2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana Implementasi pembelajaran di Raudhatul Athfal Al-Fath Tanjungpinang dalam penguasaan *mufrodat* dasar bahasa Arab?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran *mufrodat* dasar bahasa Arab di Raudhatul Athfal Al-Fath Tanjungpinang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai sebagai penelitian ini yaitu:

1. Mendiskripsikan Implementasi pembelajaran di Raudhatul Athfal Al-Fath Tanjungpinang dalam penguasaan *mufrodat* dasar bahasa Arab.
2. Mendiskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran *mufrodat* dasar bahasa Arab di Raudhatul Athfal Al-Fath Tanjungpinang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari kegiatan penelitian yang penulis lakukan adalah:

Secara Teoritis, sebagai khasanah ilmu pengetahuan yang bisa mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran mufrodat dasar bahasa Arab pada anak usia dini, metode yang digunakan dalam implementasi pembelajaran *mufrodat* dasar bahasa Arab pada anak usia dini dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran mufrodat dasar bahasa Arab pada anak usia dini.

Secara Praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif bagi pendidik di Raudhatul Athfal Al-Fath untuk terus berusaha lebih baik lagi dalam implementasi pembelajaran *mufrodat* dasar bahasa Arab pada anak usia dini melalui metode-metode yang digunakan dan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi implementasi pembelajaran mufrodat dasar bahasa Arab pada anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Implementasi

Secara etimologis, istilah *implementasi* berasal dari bahasa Latin *implere*, yang berarti "mengisi" atau "melaksanakan". Dalam bahasa Inggris, *implementation* bermakna pelaksanaan atau penerapan suatu kebijakan, ide, atau rencana ke dalam tindakan nyata. Dalam konteks pendidikan, implementasi merujuk pada proses menerjemahkan perencanaan kurikulum dan strategi pembelajaran ke dalam kegiatan belajar mengajar yang konkret di lapangan.⁵

Menurut Pressman dan Wildavsky, implementasi adalah proses interaksi antara tujuan dan tindakan, dengan maksud untuk menghasilkan hasil yang diharapkan.⁶ Dengan demikian, implementasi bukan hanya sekadar menjalankan rencana, melainkan memastikan proses itu berjalan secara efektif dan berorientasi pada pencapaian tujuan.

Dalam pembelajaran, implementasi dapat dimaknai sebagai pelaksanaan berbagai komponen pembelajaran, seperti: tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis dan terencana. Komponen-komponen ini dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan diimplementasikan dalam praktik mengajar di kelas.

Implementasi pembelajaran tidak hanya terbatas pada kegiatan guru saat mengajar, tetapi juga mencakup bagaimana guru membangun interaksi, menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik peserta didik, dan mengelola

⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 23.

⁶ Nugroho Dwijowijoto, Riant, *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*, Yogyakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004, hlm. 123–124..

lingkungan belajar. Guru harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, kurikulum yang berlaku, serta ketersediaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi dalam konteks pendidikan merupakan proses pelaksanaan rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi ke dalam tindakan nyata di kelas. Implementasi tidak hanya sebatas menjalankan kurikulum, tetapi juga menuntut keterampilan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan belajar, dan sarana yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan bermakna.

b. Pengertian Pembelajaran

Secara etimologis, kata "pembelajaran" berasal dari kata dasar "belajar" yang mendapat awalan "pem-" dan akhiran "-an", yang berarti proses atau cara untuk membuat orang belajar. Dalam Bahasa Inggris, pembelajaran disebut dengan "*learning*" atau dalam konteks pengajaran disebut "*instruction*", yang sama-sama merujuk pada suatu proses memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁷

Secara terminologis, pembelajaran mengandung makna sebagai suatu aktivitas yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar. Pembelajaran merupakan perpaduan antara seni dan ilmu dalam menyampaikan, mengelola, dan menilai materi serta interaksi antara peserta didik dan pendidik agar terjadi perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Sedangkan beberapa pakar pendidikan memberikan definisi pembelajaran dari berbagai perspektif:

- 1) Slameto menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 17.

yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸

- 2) Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar, yang diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu.⁹
- 3) Miarso menekankan bahwa pembelajaran merupakan proses yang kompleks yang disusun untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan yang sistematis, terarah, dan terencana.¹⁰

Dengan demikian, peran guru sangat sentral dalam memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menggarisbawahi bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹¹

Berdasarkan berbagai pandangan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaktif yang kompleks, sistematis, dan terarah, yang bertujuan untuk membentuk serta mengembangkan potensi peserta didik melalui keterlibatan aktif antara guru, siswa, dan lingkungan belajar. Dengan demikian, pemahaman terhadap konsep pembelajaran menjadi landasan penting bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif, khususnya dalam konteks pendidikan anak usia dini yang menuntut pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Pembelajaran memiliki sejumlah ciri yang membedakannya dari aktivitas lain. Di antaranya adalah adanya tujuan yang ingin dicapai, keterlibatan aktif peserta didik, adanya interaksi antara guru dan siswa, penggunaan metode dan media tertentu, serta adanya evaluasi untuk

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 2.

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 9.

¹⁰ Yusufhdi Miarso, *Menyiapkan Guru Menghadapi Abad 21*, Jakarta: Prenada Media, 2004, hlm. 23.

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (20).

mengukur hasil. Komponen pembelajaran sendiri meliputi peserta didik sebagai subjek pembelajaran, pendidik sebagai fasilitator, tujuan yang ingin dicapai, materi atau bahan ajar, metode dan strategi pembelajaran, media dan sumber belajar, serta evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk menilai keberhasilan proses dan hasil pembelajaran. Semua komponen ini saling terkait dan membentuk suatu sistem yang utuh.

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya mengarah pada terjadinya perubahan perilaku peserta didik secara menyeluruh, mencakup ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), dan psikomotorik (keterampilan). Ketiga ranah tersebut harus menjadi acuan dalam merancang pembelajaran yang utuh dan bermakna. Untuk itu, dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran diperlukan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar seperti prinsip aktivitas, individualitas, motivasi, keterpaduan, dan tujuan yang jelas. Prinsip aktivitas menekankan pentingnya keterlibatan peserta didik secara fisik dan mental dalam proses belajar. Prinsip individualitas menghargai perbedaan karakter, kemampuan, dan gaya belajar masing-masing peserta didik. Sedangkan prinsip motivasi menyadarkan bahwa semangat dan dorongan belajar yang tinggi akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar.

Secara keseluruhan, pembelajaran adalah proses yang terencana dan bertujuan, dilaksanakan dalam suasana interaksi antara berbagai komponen pendidikan, yang bertujuan untuk menciptakan perubahan positif dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembelajaran harus didesain dengan pendekatan yang menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak agar tercapai hasil yang optimal dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mereka.

c. Implementasi Pembelajaran

Pembelajaran bahasa Arab memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Sebagai bahasa asing kedua (*second foreign language*) yang hidup (*living foreign language*), bahasa

Arab tidak hanya diajarkan untuk kepentingan akademik semata, tetapi juga sebagai sarana ibadah dan penguatan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam pembelajarannya harus komunikatif, aktif, kontekstual, serta sesuai dengan perkembangan peserta didik, terutama pada tingkat anak usia dini.

1) Pemilihan Metode Pembelajaran

Pemilihan metode sangat menentukan efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Metode seperti *Direct Method* menekankan penggunaan bahasa Arab secara langsung tanpa melalui penerjemahan. Metode ini dianggap efektif untuk membiasakan peserta didik berpikir dalam bahasa Arab dan menumbuhkan keterampilan berbicara sejak dini.¹² *Communicative Language Teaching (CLT)* fokus pada kemampuan berkomunikasi, di mana siswa didorong untuk menggunakan bahasa Arab dalam konteks kehidupan nyata. Sementara itu, *Grammar-Translation Method* menitikberatkan pada aspek tata bahasa dan terjemahan, cocok digunakan dalam pembelajaran mufradat atau teks-teks klasik. Sedangkan *Audio-Lingual Method* mengandalkan latihan pola dan pengulangan audio untuk memperkuat kebiasaan berbahasa.

2) Pengembangan Keterampilan Berbahasa

Empat keterampilan dasar yang harus dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah *istima'* (menyimak), *kalam* (berbicara), *qira'ah* (membaca), dan *kitabah* (menulis).¹³ Keempat keterampilan ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling terhubung dan perlu dikembangkan secara seimbang. Anak usia dini, misalnya, lebih mudah menyerap bahasa melalui kegiatan menyimak lagu, meniru percakapan, dan membaca gambar yang dikaitkan dengan kosakata sederhana. Oleh karena itu, pendekatan tematik dan bermain sambil belajar menjadi strategi efektif.

¹² Muhammad Mukti Ali, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2006, hlm. 21.

¹³ Musthafa Bachrudin, *Pembelajaran Bahasa Kedua dan Asing*, Bandung: UPI Press, 2009, hlm. 29.

3) Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran berperan penting dalam menarik perhatian dan meningkatkan efektivitas belajar. Media visual seperti gambar dan kartu kosakata memudahkan anak mengenali dan mengingat mufrodat. Media audio seperti lagu anak berbahasa Arab juga membantu memperbaiki pelafalan. Selain itu, penggunaan teknologi seperti video animasi, aplikasi interaktif, dan platform digital (misalnya YouTube Kids, Duolingo, atau Kamus Visual Arab) menambah variasi pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.¹⁴

4) Penguatan Nilai Budaya dan Religius

Bahasa Arab memiliki keterkaitan erat dengan ajaran Islam, sebab merupakan bahasa Al-Qur'an dan bahasa yang digunakan dalam ibadah. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab juga merupakan sarana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman seperti adab berbicara, berdoa, dan membaca Al-Qur'an. Implementasi nilai ini bisa dilakukan dengan pembiasaan salam dalam bahasa Arab, menghafal mufrodat bertema keislaman, serta menanamkan sikap cinta terhadap bahasa Arab sebagai bahasa agama.¹⁵

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Wina Sanjaya keberhasilan implementasi pembelajaran bahasa Arab dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor ini perlu diperhatikan secara menyeluruh agar pembelajaran berjalan optimal dan mencapai tujuan yang diinginkan.

1) Kualitas dan Kompetensi Guru

Guru merupakan aktor utama dalam proses implementasi. Seorang guru bahasa Arab harus menguasai materi ajar, memahami karakteristik peserta didik, serta mampu menerapkan metode dan strategi

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hlm. 15–20.

¹⁵ Musthafa Bachrudin, *Pembelajaran Bahasa Kedua dan Asing*, Bandung: UPI Press, 2009, hlm. 29.

pembelajaran yang sesuai. Selain itu, guru juga perlu memiliki kecakapan dalam menyampaikan materi secara komunikatif, menyenangkan, dan sesuai dengan konteks kehidupan peserta didik.

2) Kurikulum dan Silabus

Kurikulum yang jelas, terarah, dan fleksibel sangat menunjang keberhasilan implementasi. Silabus yang dirancang dengan mempertimbangkan kemampuan siswa dan kebutuhan aktual akan membantu guru menyampaikan materi dengan sistematis dan bermakna. Kurikulum yang menekankan pembelajaran kontekstual, tematik, dan berpusat pada anak sangat sesuai diterapkan di tingkat pendidikan anak usia dini.

3) Media dan Teknologi

Ketersediaan media dan teknologi pembelajaran turut mendukung keberhasilan proses belajar. Penggunaan alat bantu visual, audio, serta media digital dapat mempermudah pemahaman siswa, khususnya dalam menghafal dan mempraktikkan mufradat. Di era digital saat ini, integrasi teknologi menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari.

4) Motivasi dan Minat Peserta Didik

Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Guru perlu menumbuhkan minat terhadap bahasa Arab melalui pendekatan yang menyenangkan, seperti bermain peran, bercerita, menyanyi, atau kegiatan proyek sederhana.

5) Kondisi Lingkungan dan Sarana Prasarana

Lingkungan yang kondusif, baik secara fisik (ruang kelas yang nyaman) maupun psikologis (iklim belajar yang positif), turut mempengaruhi kenyamanan anak dalam belajar. Selain itu, ketersediaan sarana seperti buku, alat peraga, dan fasilitas digital sangat penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

6) Manajemen dan Dukungan Lembaga

Keberhasilan implementasi pembelajaran juga dipengaruhi oleh dukungan dari kepala sekolah, yayasan, dan tenaga pendukung lainnya. Manajemen yang baik akan memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan, serta membangun budaya akademik yang mendukung.¹⁶

e. Proses dan Tahapan Implementasi Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana, proses implementasi pembelajaran terdiri dari beberapa tahapan:

1) Perencanaan

Tahapan ini mencakup penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang berisi tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode, media, serta bentuk evaluasi yang akan digunakan. Perencanaan yang matang menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran yang terarah.

2) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan pembelajaran di kelas, di mana guru berinteraksi langsung dengan peserta didik. Guru menyampaikan materi sesuai rencana, menggunakan metode yang telah ditentukan, serta mengaktifkan peran peserta didik. Pelaksanaan harus disesuaikan dengan karakteristik dan respon siswa secara fleksibel.

3) Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Pada anak usia dini, evaluasi dapat dilakukan melalui observasi, penilaian portofolio, dan penilaian anekdot. Evaluasi bersifat formatif dan sumatif, bertujuan untuk perbaikan dan pengambilan keputusan.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 17–23.

4) Refleksi dan Tindak Lanjut

Refleksi dilakukan oleh guru untuk menilai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, termasuk kendala dan kelebihan yang ditemui. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.¹⁷

2. Mufrodat Dasar Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab sebaiknya dimulai dengan pengenalan kosakata dasar (*mufrodat* dasar). Kosakata merupakan unsur utama dalam penguasaan bahasa, yang menjadi fondasi awal untuk pengembangan keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

a. Pengertian Mufrodat

Secara bahasa, kata "*mufrodat*" (مُفْرَدَات) berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari "*mufradah*" (مُفْرَدَة) yang berarti "kata tunggal" atau "kosakata".¹⁸

Dalam ilmu bahasa (*linguistik*), *mufrodat* dipahami sebagai sekumpulan kata atau perbendaharaan kata dalam suatu bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan informasi dalam komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Istilah ini sejajar dengan istilah "*vocabulary*" dalam bahasa Inggris, yaitu kumpulan kata yang diketahui atau digunakan oleh seseorang atau kelompok dalam berkomunikasi.¹⁹

Menurut Al-Jurjani, *mufrodat* adalah unit leksikal terkecil yang memiliki makna dan berdiri sendiri secara semantik.²⁰ Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa, terutama bahasa asing seperti bahasa Arab, *mufrodat* berperan sebagai komponen fundamental yang harus dikuasai

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005, hlm. 82-87

¹⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 525.

¹⁹ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 65.

²⁰ Al-Jurjani, *At-Ta'rifat*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 1985, hlm. 196.

terlebih dahulu sebelum peserta didik dapat memahami tata bahasa (*nahwu*) atau menyusun kalimat dengan struktur yang benar.

Dengan demikian, mufrodat merupakan komponen dasar yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab, karena berfungsi sebagai fondasi awal dalam memahami dan menggunakan bahasa secara efektif. Penguasaan mufrodat memungkinkan peserta didik untuk mengekspresikan gagasan, memahami pesan, dan membangun keterampilan berbahasa lainnya, seperti tata bahasa dan struktur kalimat. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab perlu memberikan penekanan khusus pada pengenalan dan penguasaan mufrodat secara bertahap dan kontekstual, terutama pada anak usia dini.

b. Urgensi Penguasaan Mufrodat Dasar

Penguasaan *mufrodat* dasar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab, terutama bagi anak usia dini yang berada pada masa kritis dalam perkembangan bahasa dan kognitif. Dalam konteks pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing, kosakata (*mufrodat*) merupakan unsur paling dasar yang harus dikuasai sebelum peserta didik mampu memahami tata bahasa, menyusun kalimat, atau menyampaikan makna dalam komunikasi yang efektif.

Menurut Nation, kosakata merupakan komponen inti dalam semua keterampilan berbahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, penguasaan mufrodat dasar menjadi syarat awal untuk meningkatkan pemahaman dan ekspresi bahasa anak.²¹ Dalam pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini, urgensi penguasaan mufrodat dapat dirinci dalam beberapa poin berikut:

1) Menjadi dasar pemahaman

Kosakata dasar merupakan jembatan utama bagi anak dalam memahami pesan lisan maupun tertulis. Tanpa penguasaan *mufrodat*

²¹ Nation, I.S.P. *Learning Vocabulary in Another Language*. Cambridge: Cambridge University Press, 2001, hlm. 23.

yang memadai, anak akan kesulitan memahami instruksi guru, cerita bergambar, atau isi dari doa-doa pendek dalam bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan teori input linguistik dari Krashen yang menekankan bahwa pemahaman bahasa terjadi ketika peserta didik memperoleh input yang bisa dipahami (*comprehensible input*).

2) Mendukung kemampuan berbicara

Penguasaan *mufrodat* memungkinkan anak menyusun ujaran yang bermakna, baik secara spontan maupun dalam bentuk respons terhadap pertanyaan. Semakin banyak kosakata yang dimiliki anak, semakin besar peluang mereka untuk mengembangkan kemampuan kalam (berbicara), yang merupakan aspek ekspresif dalam berbahasa.

Penelitian dalam psikologi perkembangan bahasa menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak berkembang seiring dengan bertambahnya kosakata yang mereka miliki. Anak usia dini yang mendapatkan stimulus bahasa secara konsisten dan kontekstual akan lebih mudah mengekspresikan diri, baik melalui jawaban lisan, nyanyian berbahasa Arab, atau dialog sederhana.

3) Meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri

Anak-anak yang merasa mampu memahami dan menggunakan kata-kata dalam bahasa Arab akan lebih termotivasi untuk belajar. Keberhasilan dalam mengucapkan kosakata yang telah diajarkan, seperti menyebut nama warna, angka, atau benda, menimbulkan rasa percaya diri dan perasaan positif terhadap pembelajaran bahasa.

Teori motivasi dari Bandura tentang *self-efficacy* menekankan bahwa rasa percaya diri dalam melakukan suatu tugas (seperti menyebut kata dengan benar) akan meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.²² Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran *mufrodat*, di mana anak yang sukses mengingat dan mengucapkan kata akan terdorong untuk terus belajar.

²² M. Sobry Sutikno, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2011, hlm. 108.

4) Sebagai jembatan ke keterampilan bahasa lain

Mufrodat merupakan batu loncatan untuk memahami struktur kalimat (*nahwu*) dan pola morfologi (*sharaf*) dalam bahasa Arab. Tanpa penguasaan kosakata, anak akan kesulitan mempelajari tata bahasa, membaca teks sederhana, atau menulis huruf dan kata. Dalam teori akuisisi bahasa, kosakata adalah komponen linguistik awal yang membuka akses menuju keterampilan bahasa lanjutan.

Bahkan dalam pendekatan komunikatif, mufrodat dianggap sebagai unsur utama dalam menyampaikan makna. Dengan demikian, mengajarkan mufrodat dasar pada anak usia dini tidak hanya mempersiapkan mereka untuk berbicara dan mendengar, tetapi juga untuk membaca dan menulis di tahap berikutnya.

c. Jenis-Jenis Mufrodat Dasar untuk Anak Usia Dini

Kosakata yang diajarkan kepada anak usia dini hendaknya dipilih berdasarkan prinsip kedekatan dan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Beberapa kategori *mufrodat* dasar yang sesuai untuk anak usia dini antara lain:

- 1) Anggota tubuh (أجزاء الجسم): الرأس (kepala), اليد (tangan), العين (mata), القدم (kaki)
- 2) Anggota keluarga (أفراد العائلة): أب (ayah), أم (ibu), أخت (saudara perempuan), أخ (saudara laki-laki)
- 3) Nama hewan (أسماء الحيوانات): قطة (kucing), كلب (anjing), بقرة (sapi), طائر (burung)
- 4) Warna (الألوان): أحمر (merah), أزرق (biru), أصفر (kuning), أخضر (hijau)
- 5) Benda-benda di sekitar anak (الأشياء المحيطة): مكتب (meja), كرسي (kursi), باب (pintu), نافذة (jendela)
- 6) Angka (الأرقام): واحد (satu), اثنان (dua), ثلاثة (tiga), أربعة (empat)

Pemilihan *mufrodat* dasar sebaiknya mempertimbangkan keterulangan dalam kegiatan sehari-hari, kemudahan pelafalan, serta makna kontekstual yang bisa dipahami anak.

d. Strategi Pengajaran Mufrodat Dasar pada Anak Usia Dini

Mengajarkan *mufrodat* (kosakata) dasar bahasa Arab kepada anak usia dini memerlukan strategi yang disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Di mana proses belajar terjadi melalui aktivitas konkret, permainan simbolik, dan imajinasi. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan harus berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) dan disampaikan dalam suasana menyenangkan.

Menurut Ida Zuleha strategi pengajaran mufrodat pun perlu dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif, interaktif, dan sesuai dengan dunia anak.

1) Media visual (flashcard, poster bergambar, dan alat peraga tiga dimensi)

Penggunaan media visual merupakan salah satu strategi paling efektif dalam mengenalkan kosakata kepada anak. Flashcard bergambar, poster warna-warni, dan alat peraga konkret membantu anak menghubungkan kata dengan gambar dan makna secara langsung. Media visual ini memperkuat asosiasi antara simbol verbal dan objek yang direpresentasikan, sesuai dengan prinsip belajar visual dan sensori motorik.

2) Lagu-lagu anak dalam bahasa Arab

Strategi lain yang sangat efektif adalah penggunaan lagu anak dalam bahasa Arab. Lagu menggabungkan unsur musik, ritme, dan pengulangan, yang membantu anak dalam mengingat mufrodat dengan lebih menyenangkan. Lagu seperti "*Aba Ta Tsa*" untuk mengenal huruf hijaiyah atau lagu angka dalam bahasa Arab sangat disukai anak-anak karena mereka dapat bernyanyi sambil bergerak. Penggunaan lagu tidak hanya melatih kosakata tetapi juga pengucapan, intonasi, dan ritme dalam berbahasa.

- 3) Permainan edukatif (tebak gambar, menyusun huruf dan mencocokkan kata)

Permainan memiliki peran penting dalam pembelajaran anak usia dini karena menciptakan suasana belajar yang rileks dan menyenangkan. Strategi permainan edukatif seperti “tebak gambar,” “menyusun huruf hijaiyah,” dan “mencocokkan kata dengan gambar” tidak hanya memperkenalkan mufrodat, tetapi juga melatih kognisi, motorik halus, dan interaksi sosial.

- 4) Cerita bergambar atau *storytelling* dalam bahasa Arab

Kegiatan bercerita menggunakan buku bergambar atau boneka tangan dalam bahasa Arab adalah strategi lain yang sangat efektif. Cerita membangkitkan minat, memperkaya kosa kata, dan memberi konteks bermakna bagi kata-kata baru. Cerita sederhana seperti tentang hewan, keluarga, atau benda sehari-hari yang menggunakan kata berulang dapat membantu anak mengenal dan memahami *mufrodat* secara kontekstual.

Storytelling juga mengembangkan keterampilan mendengarkan (*istima'*) dan memperkenalkan anak pada struktur bahasa secara alami. Selain itu, guru dapat menyisipkan nilai-nilai moral dan agama melalui cerita, menjadikan pembelajaran tidak hanya bersifat linguistik tetapi juga afektif.

- 5) Dialog sederhana yang dilakukan secara berulang-ulang dan bermakna

Pengulangan dan penguatan dalam konteks yang menyenangkan akan melatih anak dalam menggunakan *mufrodat* dalam konteks komunikasi sehari-hari. Repetisi yang dilakukan secara konsisten akan memperkuat ingatan anak terhadap kosakata.²³

e. Evaluasi Penguasaan Mufrodat Dasar

Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada aspek *mufrodat* dasar bagi anak usia dini, memiliki karakteristik yang berbeda

²³ Ida Zulela, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 47–54.

dibandingkan dengan evaluasi pada jenjang pendidikan dasar atau menengah. Pada tahap usia dini, evaluasi tidak ditujukan untuk mengukur capaian akademik secara kuantitatif, melainkan untuk memahami sejauh mana anak mampu menggunakan kosakata yang telah diajarkan dalam konteks yang bermakna dan alami.

Evaluasi ini bersifat non-formal, berkelanjutan, dan dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku serta interaksi anak dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan permainan. Guru bertindak sebagai pengamat aktif yang mencatat kemajuan anak tanpa memberi tekanan atau beban belajar, karena tujuan utama adalah membangun minat dan cinta anak terhadap bahasa Arab sebagai bagian dari proses tumbuh kembangnya.

1) Ucapan spontan anak saat bermain atau bernyanyi

Salah satu indikator penting dalam evaluasi adalah kemampuan anak menggunakan mufrodat secara spontan dalam aktivitas bermain atau menyanyikan lagu-lagu berbahasa Arab. Ucapan spontan menunjukkan bahwa anak mulai *menginternalisasi* kosakata yang diajarkan dan mampu menggunakannya dalam konteks alami.

2) Kemampuan anak menunjuk atau mengambil benda sesuai perintah dalam bahasa Arab

Evaluasi juga dilakukan melalui pemahaman reseptif yaitu kemampuan anak merespons perintah verbal. Dalam evaluasi bahasa anak, keterampilan reseptif (mendengar dan memahami) biasanya berkembang lebih awal dibandingkan keterampilan produktif (berbicara). Oleh karena itu, pengamatan terhadap reaksi fisik anak terhadap instruksi verbal menjadi indikator awal penguasaan *mufrodat*.

3) Kemampuan menyebutkan kata saat melihat gambar

Strategi ini umum digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana anak mengingat dan dapat menyebutkan kembali mufrodat yang telah dipelajari. Guru dapat menunjukkan gambar apel, mobil, atau hewan, lalu meminta anak menyebutkan nama benda tersebut dalam bahasa Arab.

Kegiatan ini sering dilakukan dalam bentuk permainan atau kuis ringan yang menyenangkan.

4) Partisipasi dalam kegiatan yang melibatkan kosakata

Partisipasi anak dalam kegiatan kelompok seperti menyusun kartu kosakata, mewarnai gambar sesuai tema, atau berdialog dengan teman merupakan bentuk evaluasi informal yang penting. Semakin aktif dan percaya diri anak dalam kegiatan yang melibatkan bahasa Arab, semakin besar kemungkinan bahwa anak telah memahami dan menguasai *mufrod* yang diberikan²⁴

Evaluasi penguasaan *mufrod* dasar pada anak usia dini tidak menekankan pada ketepatan gramatikal atau pencapaian skor nilai secara kuantitatif. Sebaliknya, fokus utama dari evaluasi ini adalah pada keterlibatan aktif anak dalam kegiatan pembelajaran, frekuensi penggunaan bahasa secara alami, peningkatan pemahaman terhadap kata-kata dalam konteks yang dikenali, serta kemajuan kemampuan anak dibandingkan dengan tahap sebelumnya.

Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus evaluator yang menggunakan catatan anekdot, rekaman observasi, dan portofolio hasil karya anak sebagai alat bantu untuk menilai perkembangan kemampuan berbahasa mereka. Evaluasi yang bersifat otentik ini sejalan dengan pendekatan *child-centered learning* dan selaras dengan prinsip pembelajaran PAUD yang lebih menekankan pada proses daripada hasil akhir.

3. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

²⁴ Direktorat Pembinaan PAUD, *Pedoman Pembelajaran di PAUD*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015, hlm. 42–47.

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut.²⁵

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²⁶

Dengan demikian, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase dasar yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. PAUD tidak hanya bertujuan membina aspek jasmani dan rohani anak sejak dini, tetapi juga memberikan rangsangan pendidikan yang terstruktur guna mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Karena masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*), maka pendidikan pada tahap ini harus dilaksanakan secara optimal agar mampu membentuk landasan kuat bagi kecerdasan, karakter, dan kesiapan belajar anak di masa depan.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan peserta didik usia sekolah dasar ke atas. Beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah:²⁷

- 1) Belajar melalui bermain: Anak lebih mudah menyerap pengetahuan melalui kegiatan yang menyenangkan, seperti bermain, bernyanyi, dan bercerita.

²⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal, 2014, hlm. 3.

²⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, Pasal 1 Ayat 14.

²⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 91.

- 2) Konkret dan visual: Anak memahami sesuatu melalui pengalaman langsung, bukan konsep abstrak.
- 3) Masa meniru dan eksploratif: Anak banyak belajar dengan meniru perilaku orang dewasa atau lingkungannya.
- 4) Perhatian singkat: Rentang perhatian anak relatif pendek sehingga pembelajaran harus bervariasi dan tidak monoton.
- 5) Sensitif terhadap bahasa: Anak usia dini sangat peka terhadap bunyi bahasa, termasuk bahasa asing, sehingga ideal untuk dikenalkan pada bahasa kedua.

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan dari PAUD tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pengembangan seluruh aspek perkembangan anak secara menyeluruh dan terpadu. Tujuan utama PAUD antara lain:²⁸

- 1) Mengembangkan kemampuan bahasa, motorik, sosial-emosional, kognitif, dan seni anak
- 2) Membentuk dasar karakter, kemandirian, dan kebiasaan positif sejak dini
- 3) Memberikan pengalaman belajar awal yang bermakna agar anak siap secara fisik dan psikologis untuk memasuki jenjang pendidikan dasar
- 4) Menumbuhkan rasa ingin tahu dan kepercayaan diri anak dalam berinteraksi dengan lingkungan

d. Pendekatan Pembelajaran pada PAUD

Pendekatan pembelajaran di PAUD harus sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013 PAUD mendorong pembelajaran berbasis bermain dan tematik integratif. Beberapa pendekatan yang digunakan antara lain:

- 1) Pendekatan bermain sambil belajar: Pembelajaran dilakukan melalui aktivitas permainan yang terencana dan bermakna.

²⁸ Direktorat Pembinaan PAUD, *Pedoman Pembelajaran di PAUD*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015, hlm. 13.

- 2) Pendekatan tematik: Pembelajaran disusun berdasarkan tema yang dekat dengan kehidupan anak sehari-hari.
- 3) Pendekatan sentra dan area: Anak belajar dengan berkeliling dari satu sentra ke sentra lainnya, misalnya sentra bahasa, sentra seni, sentra balok.
- 4) Pendekatan berbasis pengalaman langsung: Anak belajar melalui pengamatan, eksplorasi, dan praktik langsung.²⁹

e. Peran Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Guru di PAUD bukan sekadar penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus teladan bagi anak. Peran guru dalam PAUD sangat menentukan karena mereka harus mampu:

- 1) Merancang lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan merangsang perkembangan anak
- 2) Menjadi komunikator yang baik dan sabar dalam menghadapi beragam karakter anak
- 3) Menyampaikan pembelajaran secara konkret, menarik, dan menyenangkan
- 4) Membangun hubungan positif dengan orang tua dalam mendukung perkembangan anak.³⁰

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam skripsi ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Faliqul Isbah, Ahmad Taufiq, Ahmad Jamaludin, dan Misbahul Munir di dalam Jurnal Asghar, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2022 yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab pada Pendidikan Anak Usia Dini*"

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran bahasa Arab yang efektif bagi anak usia dini dengan menggunakan

²⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pedoman Pembelajaran di PAUD*, Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD, 2015, hlm. 9–12.

³⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pedoman Pembelajaran di PAUD*, Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD, 2015, hlm. 18–20.

pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini harus memperhatikan karakteristik perkembangan anak serta menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan komunikatif. Strategi yang digunakan meliputi strategi ekspositori (penyampaian langsung oleh guru), strategi inkuiri (pembelajaran berbasis eksplorasi dan penemuan), serta strategi kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, strategi pembelajaran dibagi menjadi strategi langsung (memori, kognitif, kompensasi) dan tidak langsung (metakognitif, afektif, sosial), yang semuanya berperan penting dalam proses belajar bahasa Arab secara holistik.

Metode pembelajaran yang disarankan meliputi kegiatan mendongeng, bernyanyi, proyek, dan pemberian tugas, yang semuanya dirancang untuk mendorong partisipasi aktif anak dalam suasana yang menyenangkan. Metode tersebut tidak hanya membantu penguasaan kosakata dan struktur bahasa, tetapi juga meningkatkan kemampuan sosial, emosional, dan kognitif anak. Oleh karena itu, pemilihan strategi dan metode yang tepat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini serta membentuk dasar yang kuat bagi perkembangan bahasa mereka di masa depan.

2. Penelitian Kasmianti di dalam jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 7 Issue 3 Tahun 2023 yang berjudul *“Implementasi Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini”*

Penelitian ini menekankan bahwa usia dini merupakan fase paling optimal untuk mempelajari bahasa Arab karena anak-anak menyerap bahasa secara bawah sadar melalui interaksi langsung dengan lingkungan. PAUD dianggap sebagai tempat yang ideal untuk menerapkan metode langsung, yang menekankan pembelajaran bahasa secara alami melalui pendekatan komunikatif dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Agar metode ini berhasil, proses belajar harus bersifat integratif dengan menggabungkan keempat keterampilan berbahasa, komunikatif untuk menciptakan interaksi

yang menyenangkan, serta kreatif dalam penyampaian materi dan penggunaan media pembelajaran.

3. Penelitian oleh Yenni Yunita, Siti Quratul Aini, Ary Antony Putra, Rukia Siregar, Nur Annisa di dalam *Community Education Engagement Journal*, Vol.4 No.2 April 2023 yang berjudul “*Pengenalan Mufrodat Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Taud Al-Fatih Pekanbaru*”.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Riau menunjukkan bahwa pengenalan *mufrodat* (kosakata) bahasa Arab kepada anak usia dini di TAUD Tahfizh Al-Fatih Pekanbaru membawa dampak positif. Anak-anak yang sebelumnya kesulitan melafalkan dan mengingat kosa kata bahasa Arab mulai menunjukkan peningkatan dalam mengenali dan menghafal mufrodat setelah mengikuti kegiatan ini. Metode yang diterapkan oleh tim—seperti ceramah bervariasi, demonstrasi langsung, serta penggunaan media visual dan lagu-lagu Islami—membantu anak-anak memahami materi dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Dari 30 anak yang menjadi peserta, lebih dari 70% menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap kosa kata yang diajarkan, seperti nama buah, sayur, binatang, dan anggota keluarga.

Selain peningkatan pemahaman anak, kegiatan ini juga memberikan wawasan baru kepada guru-guru PAUD tentang pentingnya strategi pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Guru menjadi lebih siap dan mampu menerapkan pendekatan yang kreatif, seperti pembelajaran berbasis gambar dan lagu. Di sisi lain, kegiatan ini juga menyoroti pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar di rumah. Salah satu tantangan yang ditemukan adalah kurangnya kemampuan dan waktu dari sebagian orang tua untuk mendampingi anak belajar bahasa Arab. Oleh karena itu, tim pengabdian juga merekomendasikan agar sekolah membuat program parenting yang melibatkan orang tua secara aktif dalam pendidikan

bahasa Arab, untuk memastikan kesinambungan pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Ketiga penelitian tersebut memperkuat dasar teoritis skripsi ini, khususnya dalam hal pemilihan metode, pendekatan komunikatif, perencanaan strategis, serta faktor pendukung pembelajaran bahasa Arab bagi anak usia dini. Ringkasan keterkaitan antara penelitian tersebut dengan skripsi ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Sumber & Tahun	Hasil Penelitian
1	Faliqul Isbah, Ahmad Taufiq, Ahmad Jamaludin, Misbahul Munir	Strategi Pembelajaran Bahasa Arab pada Pendidikan Anak Usia Dini	Jurnal Asghar, Vol. 2 No. 1, 2022	Strategi pembelajaran meliputi ekspositori, inkuiri, dan kontekstual. Metode mendongeng, bernyanyi, proyek, dan tugas meningkatkan penguasaan kosakata dan aspek sosial-emosional.
2	Kasmiati	Implementasi Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini	Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 7 No. 3, 2023	Metode langsung efektif diterapkan di PAUD, karena menekankan pembelajaran alami dan komunikatif. Mendukung pendekatan pembelajaran kontekstual dan tahapan perkembangan anak.
3	Yenni Yunita, Siti Quratul Aini, Ary Antony Putra, Rukia Siregar, Nur Annisa	Pengenalan Mufrodat Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Di Sekolah TAUD Al-Fatih Pekanbaru	Community Education Engagement Journal, Vol. 4 No. 2, April 2023	Penggunaan metode ceramah bervariasi, demonstrasi, media visual, dan lagu-lagu Islami meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal dan menghafal kosakata.

Berdasarkan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan, meskipun terdapat kesamaan dalam tema besar yakni pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini, penelitian ini memiliki sejumlah perbedaan signifikan yang menjadi ciri khas dan nilai tambah tersendiri.

Pertama, dari segi fokus kajian, penelitian yang dilakukan oleh Faliqul Isbah dkk. (2022) dan Kasmianti (2023) lebih menitikberatkan pada strategi atau metode pembelajaran bahasa Arab secara umum. Sementara itu, penelitian ini secara khusus mengarahkan fokusnya pada implementasi pembelajaran *mufrodat* dasar atau kosakata bahasa Arab, yang merupakan fondasi utama dalam penguasaan bahasa.

Kedua, perbedaan terletak pada jenis dan pendekatan penelitian. Jika sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan studi pustaka atau pengabdian masyarakat yang bersifat konseptual dan teoritis, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan (*field research*) dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang mendalam melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung terhadap praktik pembelajaran di Raudhatul Athfal Al-Fath Tanjungpinang.

Ketiga, dari sisi objek dan lokasi penelitian, penelitian ini memiliki ruang lingkup yang lebih terfokus, yakni pada Raudhatul Athfal Al-Fath di Kota Tanjungpinang. Lembaga ini memiliki latar belakang budaya Melayu yang kuat serta penekanan pada pembelajaran agama dan bahasa Arab, menjadikannya sebagai konteks yang menarik untuk dikaji. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di lokasi lain seperti Pekanbaru, atau pada tingkat nasional tanpa menggambarkan secara langsung kondisi empiris di lapangan.

Keempat, dari sisi kontribusi, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan praktik yang berlangsung, tetapi juga mengevaluasi kendala dan faktor pendukung pembelajaran, serta menawarkan rekomendasi aplikatif yang dapat digunakan oleh guru PAUD dalam mengembangkan strategi dan media yang efektif untuk pengenalan *mufrodat* bahasa Arab. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih kontekstual dan praktis terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada jenjang pendidikan anak usia dini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggambarkan secara mendalam proses implementasi pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di Tanjungpinang.

Pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena secara kontekstual dan holistik melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek di lapangan. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian menganalisis data secara deskriptif-kualitatif.³¹

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, peneliti berupaya menggali dan memotret realitas pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan memperhatikan aspek metode, media, strategi guru, respon peserta didik, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Pendekatan ini dipandang tepat karena implementasi pembelajaran bahasa Arab melibatkan aspek-aspek kontekstual yang kompleks, seperti budaya lokal, karakteristik anak usia dini, serta kreativitas pendidik. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk memahami makna dari perspektif partisipan secara mendalam dan utuh.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian dilakukan di Raudhatul Athfal Al-Fath Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 6.

2. Waktu

Waktu penelitian dilakukan secara bertahap, yang dilakukan dari bulan Januari 2024 sampai Maret 2025

C. Data Dan Sumber Data

Data dan sumber data ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu, Kepala Sekolah yang memiliki wewenang dalam pembuatan kurikulum sekolah, 1 guru yang secara langsung mengajarkan pembelajaran bahasa Arab, serta 8 siswa Kelompok B Raudhatul Athfal Al-Fath.

Selain data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan data dokumentasi sebagai sumber data sekunder. Dokumen tersebut diperoleh dari guru, mencakup perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran bahasa Arab di kelas.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini adalah menggunakan:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses implementasi pembelajaran bahasa Arab di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Teknik ini dilakukan secara partisipatif di mana peneliti terlibat dalam lingkungan pembelajaran untuk melihat perilaku guru, respon anak, penggunaan media, serta suasana kelas secara alami. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai bagaimana kegiatan pembelajaran Bahasa Arab berlangsung, metode yang digunakan, serta kendala yang dihadapi.

Peneliti menggunakan lembar observasi sebagai alat bantu, yang berisi indikator-indikator terkait proses pembelajaran, seperti keterlibatan anak,

interaksi guru-anak, penggunaan bahasa Arab dalam konteks, dan pemanfaatan media pembelajaran.

2. Interview (Wawancara)

Metode Wawancara dilakukan secara semi terstruktur terhadap informan utama, yaitu guru kelas atau guru bahasa Arab di PAUD dan kepala sekolah. Wawancara bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran bahasa Arab, termasuk hambatan dan solusi yang mereka hadapi.

Wawancara dilakukan secara langsung dan dicatat dalam bentuk catatan lapangan serta direkam (dengan izin informan) untuk menjaga keakuratan data

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan antara lain:

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH) atau program pembelajaran mingguan/tahunan,
- b. Media atau bahan ajar Bahasa Arab yang digunakan,
- c. Foto kegiatan pembelajaran,
- d. Catatan perkembangan anak,

Dokumentasi ini memberikan data pendukung dan memperkuat hasil analisis deskriptif dari observasi dan wawancara.

E. Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menafsirkan dan memahami data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam dan menyeluruh. Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga tahapan utama dalam analisis data kualitatif, yaitu:³²

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari

³² Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2nd ed. California: SAGE Publications, 1994, hlm. 10–12.

catatan lapangan. Dalam penelitian ini, data yang relevan dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab disaring, dirangkum, dan diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu, seperti strategi guru, respons peserta didik, media pembelajaran, dan hambatan yang dihadapi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks tematik agar mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data ini membantu peneliti untuk melihat pola, hubungan antarkomponen, serta menemukan hal-hal penting yang muncul selama proses penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan keseluruhan data yang telah dianalisis. Kesimpulan bersifat sementara dan akan diuji kebenarannya melalui verifikasi secara terus-menerus dengan kembali kepada data lapangan. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya dan sesuai dengan konteks yang diteliti

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek penting untuk menjamin keakuratan dan kebenaran informasi yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengacu pada empat kriteria dari Lincoln dan Guba (1985), yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh terkait upaya peningkatan penguasaan mufradat dasar bahasa Arab pada anak usia dini, peneliti menggunakan:

- a. Triangulasi data, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan guru, observasi kegiatan pembelajaran, dan dokumentasi (seperti hasil tugas atau media pembelajaran).

- b. Member check, dilakukan dengan mengonfirmasi hasil temuan sementara kepada guru atau kepala sekolah guna memastikan bahwa data yang ditafsirkan sesuai dengan kenyataan.
- c. Observasi berulang, untuk melihat konsistensi proses pembelajaran dan keterlibatan anak dalam penguasaan mufradat.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Peneliti mendeskripsikan latar belakang, karakteristik peserta didik, serta lingkungan PAUD secara rinci agar pembaca dapat menilai sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan di konteks serupa.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Untuk menjamin konsistensi data, peneliti mencatat seluruh proses penelitian secara sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, hingga analisis data. Audit trail juga dilakukan dengan menyimpan dokumentasi proses penelitian sebagai bentuk tanggung jawab ilmiah.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Peneliti menjaga objektivitas dengan mendokumentasikan data secara transparan dan menghindari subjektivitas pribadi. Hasil penelitian didasarkan pada data yang benar-benar ditemukan di lapangan, bukan asumsi peneliti.³³

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, diharapkan hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan yang tinggi dan dapat memberikan kontribusi bermakna terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 324–330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat Raudhatul Athfal Al-Fath Tanjungpinang

Raudhatul Athfal Al- Fath didirikan pada tahun 2007 dibawah naungan Yayasan Al Bukhari Kepulauan Riau. Ibu Sri Wardanie adalah yang mendirikan Paud al-Fath setelah mendapat dorongan dari ibu Mar'ah Hasanah yang mana beliau adalah pendiri Raudhatul Athfal Ya Bunaya, yang mengatakan banyak anak-anak usia 4-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran . Mulailah ibu Sri Wardanie tergugah, ada rasa menyesal yang dalam kenapa baru sekarang kelihatan anak- anak ini kenapa tidak dari dulu, mereka butuh aktifitas pembelajaran yang lebih terprogram.

Kegiatan awal dilaksanakan di halaman dan 1 ruangan didalam rumah dengan menggunakan alat permainan seadanya yang dibongkar pasang. Alhamdulillah sambutan masyarakat sangat antusias. Tanggal 1 Mei 2007 berdiri kelompok Bermain Al-Fath dan 1 tahun kemudian baru mendirikan Raudhatul Athfal Al-Fath. Sebagai kepala sekolah pertama Ibu Sri Wardanie dan sebagai guru ibu Mira dan ibu Rosidar . Untuk peserta didik awal berjumlah 17 orang . Langkah berikutnya di lembagakan dan mengajukan perizinan ke Dinas Kementrian Agama Kota Tanjungpinang Surat Izin Operasional dari Dinas Kementerian Agama Kota Tanjungpinang Nomor : Kd.32.06/PP.07/353/2008.

Selanjutnya Raudhatul Athfal Al-Fath terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan Raudhatul Athfal Al-Fath lakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal ke pembelajaran kelompok yang digunakan hingga saat ini.³⁴

³⁴ Hasil Observasi pembelajaran bahasa Arab di Raudhatul Athfal Al-Fath Tanjungpinang

2. Visi Misi Raudhatul Athfal Al-Fath Tanjungpinang

Visi dari Raudhatul Athfal Al-Fath Tanjungpinang adalah “Menjadi lembaga pendidikan pra sekolah islam yang bermutu”. Visi ini mencerminkan komitmen lembaga dalam menyediakan pendidikan anak usia dini yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas anak sejak dini.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Raudhatul Athfal Al-Fath merumuskan beberapa misi utama, yaitu:

- a. Meyelenggarakan layanan pengembangan *holistic integratif*/menyeluh
- b. Membangun kecerdasan yang berkualitas dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif
- c. Membangun pembiasaan adab dan akhlak yang baik dengan membuhkan sikap jujur, bertanggung jawab, mandiri dan kecakapan emosional
- d. Menyiapkan anak untuk memasuki ke tahap pendidikan selanjutnya.³⁵

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi pembelajaran di Raudhatul Athfal Al-Fath Tanjungpinang dalam penguasaan *mufrodat* dasar bahasa Arab.

Hasil observasi mengenai implementasi pembelajaran bahasa Arab di Raudhatul Athfal Al-Fath Tanjungpinang menunjukkan bahwa proses pengenalan *mufrodat* dasar kepada anak usia dini telah dirancang dan dilaksanakan dengan pendekatan yang sistematis, menyenangkan, serta relevan dengan karakteristik perkembangan anak. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan sejumlah temuan yang mencerminkan keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, media, metode, serta evaluasi yang diterapkan oleh guru.

a. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh guru dengan merujuk pada kurikulum lembaga dan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Guru menyiapkan modul ajar harian yang mencakup tema, tujuan pembelajaran,

³⁵ Hasil Observasi pembelajaran bahasa Arab di Raudhatul Athfal Al-Fath Tanjungpinang

metode, media, serta bentuk evaluasi. Tema yang digunakan biasanya disesuaikan dengan kegiatan keagamaan atau konteks kehidupan sehari-hari anak, seperti tema anggota tubuh, warna, binatang, atau benda-benda di kelas.³⁶

Modul ajar juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman melalui doa harian, surat-surat pendek, dan salam dalam bahasa Arab. Dokumen pembelajaran yang diperoleh dari guru seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), lembar kerja siswa, dan catatan kegiatan harian menunjukkan adanya perencanaan yang sistematis dan konsisten dengan pendekatan tematik dan bermain sambil belajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Kegiatan pembelajaran berlangsung dalam suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif. Proses pembelajaran dimulai dengan pembukaan yang berisi dzikir pagi, doa bersama, dan pembacaan surat-surat pendek. Tahap pembukaan ini berfungsi sebagai transisi dari suasana nonbelajar ke suasana belajar.

Pada kegiatan inti, anak-anak dilibatkan dalam berbagai aktivitas yang mengenalkan mufradat secara langsung dan konkret. Aktivitas tersebut meliputi pelafalan huruf hijaiyah, menebali huruf, mewarnai gambar, menyebutkan benda sekitar berbahasa Arab, dan tanya jawab kosakata. Guru menggunakan pendekatan bermain, seperti permainan mencocokkan gambar dengan kata, senam jari, serta reward sederhana untuk anak yang aktif.

Guru juga menggunakan laptop untuk menampilkan audio visual, yang memperkuat pemahaman anak terhadap kosakata yang sedang dipelajari. Kegiatan penutupan dilakukan dengan mengulang materi, menghafal *mufradat*, doa harian, serta salam penutup. Struktur pembelajaran ini berlangsung secara konsisten setiap harinya.³⁷

³⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Eka Agustina Lestari, A.Md.Kes pada tanggal 04 Februari 2025

³⁷ Hasil Observasi pembelajaran bahasa Arab di Raudhatul Athfal Al-Fath Tanjungpinang

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan oleh guru secara informal dan berkelanjutan melalui observasi langsung terhadap aktivitas anak. Indikator evaluasi meliputi kemampuan anak menyebutkan kosakata, menanggapi perintah dalam bahasa Arab, serta partisipasi dalam lagu atau permainan kosakata. Guru mencatat perkembangan anak melalui jurnal harian atau lembar pengamatan tanpa memberikan tekanan akademik.

Secara keseluruhan, pembelajaran bahasa Arab di Raudhatul Athfal Al-Fath menunjukkan pelaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini. Pembelajaran dilakukan secara sistematis, variatif, dan kontekstual, dengan dukungan guru yang reflektif dan adaptif. Hal ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan bahasa Arab dasar dalam suasana yang menyenangkan dan bermakna.³⁸

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Implementasi Pembelajaran *Mufrodat* Dasar Bahasa Arab Di Raudhatul Athfal Al-Fath Tanjungpinang

a. Faktor-Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran bahasa Arab di Raudhatul Athfal Al-Fath tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung yang secara signifikan memperkuat efektivitas proses belajar mengajar. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan menjadi fondasi penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran *mufrodat* dasar pada anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi terhadap praktik di lapangan, berikut ini adalah faktor-faktor pendukung utama:

1) Motivasi dan Antusiasme Peserta Didik

Para siswa di Raudhatul Athfal Al-Fath menunjukkan ketertarikan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Meskipun mereka berada pada rentang usia dini, motivasi intrinsik mereka terlihat dari antusiasme saat menyimak lagu-lagu Arab,

³⁸ Hasil Observasi pembelajaran bahasa Arab di Raudhatul Athfal Al-Fath Tanjungpinang

menirukan kosakata baru, serta partisipasi aktif dalam permainan edukatif yang berbasis bahasa. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan yang menyatakan bahwa pada usia emas (*golden age*), anak memiliki kapasitas tinggi dalam menyerap bahasa jika disampaikan dengan pendekatan yang menyenangkan dan bermakna.

2) Metode Pembelajaran yang Kontekstual dan Variatif

Guru menggunakan beragam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, seperti metode bermain sambil belajar, bercerita (*storytelling*) serta praktik langsung (*experiential learning*). Metode-metode ini mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan, konkret, dan mudah dipahami. Strategi tersebut juga mengakomodasi prinsip *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) yang menekankan pentingnya pendekatan sesuai tahap perkembangan anak.

3) Kompetensi dan Komitmen Guru

Guru sebagai fasilitator pembelajaran berperan sangat penting dalam mendukung keberhasilan implementasi. Guru di RA Al-Fath tidak hanya menguasai materi bahasa Arab, tetapi juga memahami pendekatan pedagogis anak usia dini. Komitmen guru terlihat dari upaya mereka terus belajar melalui pelatihan daring dan konsultasi dengan sesama pendidik. Guru juga mampu membangun suasana kelas yang positif, komunikatif, dan empatik, yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran anak usia dini.

4) Lingkungan Belajar yang Mendukung

Lingkungan sekolah yang kondusif turut menunjang efektivitas implementasi pembelajaran. Ruang kelas yang tertata rapi, dekorasi visual yang menarik, serta penggunaan ruang luar seperti halaman sekolah sebagai tempat belajar kontekstual menjadikan proses pembelajaran lebih hidup. Anak-anak belajar tidak hanya di dalam

kelas, tetapi juga melalui interaksi dengan alam sekitar, yang memperkuat pengalaman belajar nyata.

5) Dukungan Lembaga dan Ketersediaan Media Pembelajaran

Pihak yayasan dan kepala sekolah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Ketersediaan media seperti buku hijaiyah, *flashcard*, lembar kerja, serta alat audio-visual seperti laptop dan speaker juga sangat menunjang. Media tersebut memperkaya variasi penyampaian materi dan memudahkan anak-anak dalam mengingat serta mempraktikkan mufradat. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen dan kebijakan lembaga turut menjadi faktor eksternal yang signifikan dalam implementasi yang berhasil.

b. Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran

Meskipun secara umum implementasi pembelajaran bahasa Arab di Raudhatul Athfal Al-Fath telah berjalan dengan cukup efektif, namun terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Hambatan-hambatan ini muncul dari karakteristik peserta didik usia dini, kondisi lingkungan belajar, keterbatasan media, serta dinamika metode pengajaran yang digunakan. Berikut ini adalah faktor-faktor penghambat yang ditemukan di lapangan:³⁹

1) Karakteristik Usia Dini yang Dinamis dan Terbatasnya Rentang Konsentrasi Anak

Anak usia 5–6 tahun memiliki karakteristik perkembangan kognitif dan sosial yang sangat dinamis. Rentang perhatian yang pendek, kebutuhan bergerak, serta kecenderungan mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat dari temuan bahwa selama kegiatan belajar berlangsung, banyak siswa yang mudah terdistraksi, seperti karena rasa kantuk, suara kendaraan dari luar, atau gangguan dari teman sebaya.

³⁹ Hasil Observasi pembelajaran bahasa Arab di Raudhatul Athfal Al-Fath Tanjungpinang

Temuan ini sesuai dengan teori perkembangan anak yang menyatakan bahwa anak usia dini lebih mudah menyerap pelajaran melalui aktivitas konkret dan menyenangkan, namun juga sangat sensitif terhadap gangguan eksternal. Dalam konteks ini, proses implementasi pembelajaran memerlukan fleksibilitas metode dan suasana kelas yang terkontrol.

2) Penggunaan Media Pembelajaran yang Terbatas

Meskipun pembelajaran telah menggunakan metode bermain dan media gambar, namun masih ditemukan keterbatasan dalam pemanfaatan media pembelajaran yang lebih variatif. Dalam praktiknya, guru cenderung lebih mengandalkan pembelajaran langsung secara verbal dan visual sederhana (misalnya gambar dan benda konkret), dan belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi audio-visual atau media digital yang lebih interaktif.

Padahal media pembelajaran memiliki peran strategis dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak terhadap materi. Terbatasnya media pembelajaran dapat menyebabkan kurangnya stimulasi multisensorik yang diperlukan anak dalam mengenal dan mengingat *mufrodat*.

3) Kondisi Lingkungan Fisik yang Kurang Mendukung Konsentrasi

Lingkungan fisik sekolah, seperti ruang kelas yang tidak tersekat secara sempurna dengan halaman luar, juga menjadi salah satu faktor penghambat yang signifikan. Bunyi kendaraan, suara dari luar ruangan, atau suara pesawat yang kerap melintas di atas sekolah (karena lokasinya dekat pangkalan angkatan laut), membuat suasana belajar terganggu dan mengalihkan fokus anak-anak.

Gangguan ini menghambat efektivitas implementasi pembelajaran karena anak usia dini sangat peka terhadap suara dan perubahan lingkungan. Lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat berdampak pada penurunan partisipasi anak dalam kegiatan belajar.

4) Keterbatasan Penyesuaian Metode terhadap Kondisi Anak secara *Real-Time*

Dalam implementasinya, meskipun metode bermain, membaca, menghafal, dan menulis digunakan secara bergantian, namun guru dihadapkan pada kebutuhan untuk terus menyesuaikan metode dengan kondisi aktual anak setiap harinya. Misalnya, ketika anak terlihat lelah atau bosan, guru perlu cepat merespons dengan kegiatan fisik ringan atau permainan. Namun, tidak semua guru mampu secara optimal merancang variasi kegiatan yang adaptif karena keterbatasan waktu atau sarana.⁴⁰

Meskipun terdapat hambatan, guru di Raudhatul Athfal Al-Fath telah menunjukkan respons adaptif dalam menghadapi tantangan implementasi. Beberapa strategi mitigasi yang dilakukan antara lain:

1) Penyederhanaan Materi Mufrodat

Guru hanya mengenalkan 3 kosakata setiap hari (Senin hingga Rabu), sehingga anak tidak kewalahan dalam menghafal, dan proses belajar menjadi lebih terfokus.

2) Peregangan dan Aktivitas Fisik Ringan

Di sela-sela pembelajaran, anak diajak berdiri, melompat, atau melakukan senam jari untuk memulihkan energi dan meningkatkan konsentrasi.

3) Permainan dan Pemberian *Reward*

Di akhir sesi, dilakukan permainan tanya jawab disertai pemberian *reward* sederhana seperti memilih tempat duduk. Strategi ini terbukti efektif dalam menjaga minat dan semangat belajar anak.

Langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pendekatan reflektif dan *child-centered*, sebagaimana

⁴⁰ Hasil Observasi pembelajaran bahasa Arab di Raudhatul Athfal Al-Fath Tanjungpinang

dijelaskan dalam teori pedagogi PAUD, di mana proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi emosional anak.⁴¹

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Analisis Implementasi pembelajaran di Raudhatul Athfal Al-Fath Tanjungpinang dalam penguasaan *mufrodat* dasar bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi pembelajaran bahasa Arab di Raudhatul Athfal Al-Fath menunjukkan keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, media, metode, dan evaluasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

a. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang sangat penting dalam implementasi kegiatan belajar mengajar. Di Raudhatul Athfal Al-Fath Tanjungpinang, perencanaan pembelajaran bahasa Arab dilakukan secara sistematis dan terstruktur, mengacu pada kurikulum lembaga serta memperhatikan karakteristik anak usia dini.

Guru menyusun modul ajar harian yang mencakup komponen-komponen esensial seperti tema pembelajaran, tujuan penguasaan *mufrodat*, metode yang digunakan, media pembelajaran, serta bentuk evaluasi informal yang sesuai dengan karakter perkembangan anak usia 5–6 tahun. Tema-tema yang diangkat dalam pembelajaran didasarkan pada pengalaman konkret anak dan konteks kehidupan sehari-hari, seperti tema warna, angka, binatang, dan benda-benda di kelas.

Hal ini sejalan dengan prinsip pendekatan tematik integratif, yaitu pembelajaran yang disusun berdasarkan tema yang relevan dengan pengalaman anak dan melibatkan berbagai aspek perkembangan dalam satu kesatuan kegiatan. Pendekatan ini sangat sesuai dengan konsep PAUD yang menekankan pembelajaran bermakna dan kontekstual.⁴²

⁴¹ Direktorat PAUD, *Pedoman Pembelajaran di PAUD*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020, hlm. 12–14.

⁴² Siti Aisyah dkk., *Perkembangan dan Konsep Dasar PAUD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2015, hlm. 126.

Lebih lanjut, pembelajaran bahasa Arab di Raudhatul Athfal Al-Fath juga terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, baik dalam kegiatan pembukaan seperti pembacaan doa, dzikir pagi, maupun melalui penggunaan salam dalam bahasa Arab setiap hari. Ini menunjukkan adanya penguatan pendidikan karakter dan spiritual dalam perencanaan pembelajaran, yang selaras dengan visi PAUD Islam, yakni membangun dasar keimanan dan akhlak mulia sejak dini.⁴³

Dokumen pembelajaran yang diperoleh dalam penelitian seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), lembar kerja siswa, dan catatan kegiatan harian, menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan dengan serius dan mengacu pada prinsip *Developmentally Appropriate Practice* (DAP). Pendekatan DAP menekankan bahwa perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan usia, tahap perkembangan, serta minat dan kebutuhan anak.⁴⁴ Guru di Raudhatul Athfal Al-Fath tampaknya telah memahami prinsip ini dengan menyusun perencanaan yang fleksibel, sederhana, namun kaya aktivitas.

Dalam konteks teori pendidikan anak usia dini, perencanaan pembelajaran harus melibatkan aspek kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional, dan nilai agama. Perencanaan yang dibuat oleh guru-guru Raudhatul Athfal Al-Fath telah mencerminkan pemahaman akan pentingnya interaksi multidimensi dalam proses belajar anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Rini Hidayati, bahwa dalam PAUD, perencanaan pembelajaran bukan hanya soal penyampaian materi, tetapi tentang bagaimana menyiapkan lingkungan yang kaya rangsangan dan mendukung eksplorasi anak.⁴⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran bahasa Arab di Raudhatul Athfal Al-Fath telah mencerminkan

⁴³ M. Solehuddin dan Djam'an Satori, *Pendidikan Anak Usia Dini: Pendekatan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 83.

⁴⁴ Direktorat PAUD, *Pedoman Pembelajaran di PAUD*, Jakarta: Kemendikbudristek, 2020, hlm. 36.

⁴⁵ Rini Hidayati, *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021, hlm. 89–90.

praktik pendidikan anak usia dini yang sesuai teori, yaitu tematik, kontekstual, spiritual, dan berbasis kebutuhan perkembangan anak. Perencanaan yang matang ini menjadi dasar kuat dalam mewujudkan implementasi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari proses implementasi yang menghubungkan perencanaan dengan hasil belajar yang diharapkan. Berdasarkan temuan penelitian di Raudhatul Athfal Al-Fath Tanjungpinang, pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab telah dirancang dan dijalankan dengan prinsip *learning by doing*, serta mengacu pada pendekatan berbasis pengalaman langsung dan bermain sambil belajar, yang menjadi ciri khas pembelajaran di jenjang PAUD.

Proses pelaksanaan pembelajaran di Raudhatul Athfal Al-Fath dimulai dari kegiatan pembukaan yang mencakup dzikir pagi, pembacaan doa, dan surat pendek, yang tidak hanya menjadi pengantar suasana belajar tetapi juga sarana internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pengenalan mufrodat bahasa Arab. Kegiatan ini sesuai dengan prinsip pendidikan holistik-integratif, yang menggabungkan aspek kognitif, spiritual, dan emosional anak dalam satu kesatuan kegiatan belajar.⁴⁶

Pada kegiatan inti, pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara interaktif. Anak-anak dikenalkan pada *mufrodat* melalui pelafalan huruf hijaiyah, menebali huruf, mewarnai gambar, mencocokkan gambar dengan kata, hingga menyebutkan nama benda dalam bahasa Arab. Aktivitas ini menggabungkan pendekatan multisensori, yaitu melibatkan indera penglihatan, pendengaran, dan motorik, sehingga anak dapat memahami kosakata dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Pelaksanaan ini sesuai dengan Teori Belajar Konstruktivisme, yang menekankan bahwa anak membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Guru tidak hanya menyampaikan materi,

⁴⁶ Direktorat PAUD, *Pedoman Pembelajaran di PAUD*, Jakarta: Kemendikbudristek, 2020, hlm. 21–22.

tetapi menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi anak untuk aktif, mencoba, dan mengeksplorasi pengetahuan baru secara mandiri dan kolaboratif.⁴⁷ Dalam hal ini, pembelajaran di Raudhatul Athfal Al-Fath melibatkan metode seperti bermain tanya jawab, senam jari, dan pemberian *reward*, yang semuanya dirancang untuk meningkatkan keterlibatan anak secara aktif.

Lebih lanjut, penggunaan media seperti laptop untuk pemutaran audio visual mendukung pemahaman kosakata secara visual dan auditif. Hal ini mengacu pada pendapat Nana Sudjana bahwa media pembelajaran tidak hanya memperjelas pesan, tetapi juga menarik perhatian anak, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta meningkatkan motivasi belajar.⁴⁸ Dengan memanfaatkan media digital, anak-anak dapat mendengar pengucapan kosakata secara benar dan mengulanginya secara spontan, yang sangat penting dalam fase perolehan bahasa kedua.

Pembelajaran di Raudhatul Athfal Al-Fath juga menerapkan *Zone of Proximal Development* (ZPD) sebagaimana dikemukakan oleh Vygotsky, di mana anak mampu melakukan suatu tugas dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya sebelum dapat melakukannya sendiri. Dalam konteks ini, guru bertindak sebagai *scaffolder* yang membimbing anak melalui tahapan-tahapan belajar *mufrodad*, dari menirukan, mengulang, hingga menyebutkan kosakata secara mandiri.⁴⁹

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran tidak hanya berfokus pada ruang kelas, tetapi juga melibatkan lingkungan sekitar sekolah. Halaman sekolah, benda konkret, dan kondisi alam sekitar digunakan untuk memperkenalkan kosakata secara kontekstual. Hal ini sesuai dengan prinsip belajar melalui lingkungan dalam PAUD, di mana anak akan lebih mudah memahami

⁴⁷ Trianto, *Pengembangan Pembelajaran Tematik untuk PAUD, TK, RA, dan SD Kelas Awal*, Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 53.

⁴⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011, hlm. 2–3.

⁴⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 2013, hlm. 56–57.

konsep yang berkaitan langsung dengan objek nyata yang sering mereka temui.

Struktur pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu: Pembukaan, Kegiatan inti dan Penutupan. Struktur ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di Raudhatul Athfal Al-Fath mengikuti kerangka strategi pembelajaran anak usia dini sebagaimana dijelaskan oleh Euis Kurniasih dan Berlian Ratna Sari, yaitu melalui tahapan yang berkesinambungan dan menyenangkan.⁵⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Raudhatul Athfal Al-Fath Tanjungpinang telah mencerminkan praktik pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, menggunakan metode yang bervariasi, serta menciptakan suasana belajar yang partisipatif, interaktif, dan bermakna. Ini menjadi fondasi kuat dalam membentuk penguasaan awal bahasa Arab secara positif pada anak.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran pada anak usia dini memiliki pendekatan dan fungsi yang berbeda dengan evaluasi di jenjang pendidikan dasar atau menengah. Di Raudhatul Athfal Al-Fath Tanjungpinang, evaluasi pembelajaran, khususnya penguasaan *mufrodat* dasar, tidak dilakukan melalui tes tertulis atau ujian formal. Sebaliknya, proses evaluasi dilaksanakan secara informal, berkelanjutan, dan kontekstual, yaitu dengan cara mengamati perkembangan perilaku dan keterampilan berbahasa anak secara alami dalam aktivitas bermain dan interaksi harian.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menekankan bahwa evaluasi seharusnya menjadi bagian *integral* dari proses pembelajaran, bukan proses yang terpisah atau menekan. Sebagaimana dijelaskan oleh Euis Kurniasih dan Berlian Ratna Sari bahwa evaluasi di PAUD dilakukan melalui observasi terhadap proses

⁵⁰ Euis Kurniasih dan Berlian Ratna Sari, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 117.

dan hasil belajar anak yang mencakup aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, dan nilai-nilai keagamaan, yang semuanya diamati dalam kegiatan harian.⁵¹

Evaluasi informal seperti ini memiliki kelebihan karena tidak menimbulkan tekanan bagi anak dan memberikan gambaran yang lebih autentik mengenai sejauh mana anak benar-benar memahami dan dapat menggunakan bahasa Arab. Evaluasi juga berfungsi sebagai diagnostik pembelajaran, di mana guru dapat mengidentifikasi kosakata mana yang belum dikuasai oleh mayoritas siswa dan merancang ulang strategi atau metode pembelajaran selanjutnya.

Guru di Raudhatul Athfal Al-Fath mencatat perkembangan anak melalui catatan harian dan lembar observasi, sebagai bentuk dokumentasi dan refleksi terhadap capaian pembelajaran. Ini sejalan dengan teori evaluasi perkembangan anak usia dini yang dikemukakan oleh Elizabeth Hurlock, bahwa evaluasi harus bersifat deskriptif, berorientasi proses, dan menekankan pengamatan terhadap perilaku belajar anak dalam situasi sehari-hari.⁵²

2. Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Implementasi Pembelajaran *Mufrodat* Dasar Bahasa Arab Di Raudhatul Athfal Al-Fath Tanjungpinang

a. Analisis Faktor-Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran

Keberhasilan implementasi pembelajaran bahasa Arab di Raudhatul Athfal Al-Fath tidak terlepas dari adanya sejumlah faktor pendukung yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor tersebut mencakup aspek peserta didik, metode pembelajaran, kompetensi guru, lingkungan belajar, serta dukungan sarana dan manajemen lembaga.

⁵¹ Euis Kurniasih dan Berlian Ratna Sari, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 125.

⁵² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 2013, hlm. 273.

1) Motivasi dan Minat Peserta Didik

Motivasi anak dalam belajar bahasa Arab menjadi salah satu kekuatan utama dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, motivasi intrinsik sangat berpengaruh karena anak belajar atas dasar rasa ingin tahu, ketertarikan, dan pengalaman yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan teori Bandura mengenai *self-efficacy*, bahwa kepercayaan diri anak dalam menyebutkan kosakata atau mengikuti aktivitas berbahasa akan mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran.⁵³ Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik di Raudhatul Athfal Al-Fath memperlihatkan antusiasme saat mengikuti kegiatan seperti menyebut mufrodat, dan mewarnai huruf hijaiyah. Hal ini menjadi indikator bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan mampu memunculkan motivasi belajar yang kuat.

2) Metode Pembelajaran yang Kontekstual dan Variatif

Metode yang digunakan guru di Raudhatul Athfal Al-Fath seperti bermain, membaca, menulis, menghafal, serta *storytelling*, menunjukkan keterpaduan antara pendekatan tematik, pengalaman langsung, dan bermain sambil belajar. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) yang menekankan pentingnya pembelajaran sesuai tahapan perkembangan anak.⁵⁴ Penggunaan metode yang bervariasi juga memperkuat retensi anak terhadap mufrodat, karena mereka belajar melalui pengalaman konkret, pengulangan bermakna, serta konteks sosial yang alami. Permainan edukatif seperti tebak gambar dan senam jari menjadi sarana efektif untuk membangun keterampilan istima', kalam, dan qira'ah.

⁵³ Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, (New York: W.H. Freeman and Company, 1997), hlm. 39.

⁵⁴ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar*, Jakarta: Erlangga, 2011, hlm. 98–100.

3) Kompetensi dan Peran Guru yang Reflektif

Guru memegang peranan strategis dalam menjembatani materi pembelajaran dengan pengalaman belajar anak. Hasil temuan menunjukkan bahwa guru di Raudhatul Athfal Al-Fath tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi fasilitator dan *scaffolder*, sebagaimana dijelaskan dalam teori perkembangan sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran anak usia dini. Guru memberikan dukungan sementara (*scaffolding*) dalam proses penguasaan *mufrodat* dengan membimbing anak menirukan kata, memberi contoh pengucapan, serta mendorong anak untuk berekspresi secara verbal. Selain itu, guru menunjukkan sikap reflektif dalam merespons situasi kelas, seperti mengalihkan kegiatan ke aktivitas fisik saat anak mulai lelah atau kehilangan fokus. Sikap adaptif dan empatik ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak (*child-centered learning*) dan menjadi kunci keberhasilan pembelajaran bermakna di usia dini.⁵⁵

4) Lingkungan Belajar yang Kondusif dan Kontekstual

Lingkungan sekolah yang mendukung, termasuk ruang kelas yang bersih, halaman luas, serta penggunaan benda konkret sebagai alat bantu belajar, sangat membantu anak dalam mengaitkan kosakata dengan objek nyata. Temuan ini konsisten dengan teori belajar kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), di mana belajar akan lebih efektif bila anak mampu mengaitkan informasi baru dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁶ Di Raudhatul Athfal Al-Fath, guru kerap memanfaatkan lingkungan sekitar untuk mengenalkan *mufrodat* seperti benda-benda alam, binatang, atau aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, lingkungan menjadi bagian penting dari proses belajar yang bersifat multisensorik.

⁵⁵ Euis Kurniasih dan Berlian Ratna Sari, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 125.

⁵⁶ Siti Aisyah, dkk., *Strategi Pembelajaran di TK*, Jakarta: Direktorat PAUD, Ditjen Dikdasmen, Kementerian Pendidikan Nasional, 2008, hlm. 67.

5) Dukungan Sarana dan Manajemen Lembaga

Ketersediaan media pembelajaran seperti buku hijaiyah, flashcard, laptop untuk audio-visual, dan lembar kerja sangat menunjang efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, manajemen lembaga yang memberikan kebebasan inovasi dan pembinaan berkelanjutan kepada guru juga menjadi faktor penting. Keberhasilan implementasi pembelajaran tidak hanya bergantung pada guru dan siswa, tetapi juga pada dukungan struktural seperti kurikulum, pengelolaan kelas, dan fasilitas.⁵⁷ Di Raudhatul Athfal Al-Fath, kepala sekolah dan yayasan turut mendorong penggunaan media modern dan mengadakan pelatihan rutin bagi guru agar proses pembelajaran tetap berkembang dan relevan.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran bahasa Arab di Raudhatul Athfal Al-Fath ditopang oleh berbagai faktor yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan. Minat anak, metode yang tepat, peran guru yang profesional, lingkungan yang kontekstual, serta manajemen lembaga yang responsif telah membentuk ekosistem pembelajaran yang efektif. Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berlangsung sebagai transfer pengetahuan, tetapi menjadi proses yang hidup, bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

b. Analisis Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran

Dalam proses implementasi pembelajaran bahasa Arab di Raudhatul Athfal Al-Fath, ditemukan sejumlah kendala yang memengaruhi kelancaran dan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Kendala-kendala ini erat kaitannya dengan karakteristik anak usia dini, keterbatasan media pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar.

⁵⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.

1) Karakteristik Siswa yang Masih Berusia Dini

Siswa yang masih berusia dini menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran. Anak-anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional menurut teori perkembangan kognitif Piaget, di mana pemikiran mereka masih bersifat egosentris dan konkret. Oleh karena itu, pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan, penuh variasi, dan menggunakan pendekatan yang kontekstual serta berulang-ulang agar makna dapat ditangkap dengan baik oleh anak. Dalam kenyataannya, guru harus sering menyesuaikan metode pembelajaran seperti bermain, membaca, menghafal, dan menulis, berdasarkan kondisi siswa saat itu. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang fleksibel dan adaptif dalam pembelajaran anak usia dini.⁵⁸

2) Minimnya Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif

Minimnya penggunaan media pembelajaran interaktif juga menjadi hambatan dalam mengoptimalkan penyampaian materi mufradat. Dalam temuan di lapangan, guru cenderung hanya menggunakan gambar atau benda sekitar sebagai media bantu. Padahal, seperti yang diuraikan dalam teori pembelajaran multimedia, anak-anak usia dini sangat terbantu oleh penggunaan media visual dan audio karena mereka belajar lebih efektif melalui pengalaman sensorik.⁵⁹ Keterbatasan media juga berdampak pada kurangnya stimulasi visual dan auditori yang dapat memperkuat pemahaman kosakata bahasa Arab.

3) Kondisi Lingkungan Fisik Sekolah

Kondisi lingkungan fisik sekolah turut memengaruhi fokus belajar siswa. Kelas yang tidak memiliki sekat dari lingkungan luar menyebabkan suara kendaraan, pesawat, atau aktivitas luar ruangan

⁵⁸ Moh. Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020, hlm. 67.

⁵⁹ Suyanto, *Pembelajaran Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UNY Press, 2014, hlm. 119.

mudah terdengar dan mengganggu konsentrasi anak. Lingkungan belajar yang tidak kondusif secara langsung memengaruhi kemampuan siswa dalam menyimak dan mengingat mufrodat. Hal ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan dari Bronfenbrenner, yang menekankan bahwa lingkungan fisik dan sosial memainkan peran penting dalam proses belajar anak.⁶⁰

4) Keterbatasan Daya Konsentrasi Siswa

Keterbatasan daya konsentrasi siswa yang cepat mengalami kejenuhan membuat guru harus bekerja lebih keras dalam menjaga perhatian siswa. Dalam praktiknya, guru perlu memberikan jeda pembelajaran berupa aktivitas fisik ringan, permainan tanya jawab, dan pemberian reward untuk menjaga antusiasme siswa. Strategi ini sejalan dengan prinsip penguatan positif dalam teori behaviorisme, yang menyatakan bahwa pemberian stimulus menyenangkan akan meningkatkan frekuensi perilaku yang diinginkan, dalam hal ini adalah fokus dan keterlibatan dalam pembelajaran.⁶¹

Meskipun terdapat sejumlah hambatan, guru di Raudhatul Athfal Al-Fath telah menunjukkan respons yang adaptif terhadap kondisi tersebut dengan menerapkan strategi-strategi solutif. Misalnya, membatasi jumlah mufrodat yang diajarkan, memberikan aktivitas jeda, serta menyisipkan permainan dan penghargaan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tetap berorientasi pada prinsip-prinsip pedagogi anak usia dini yang fleksibel dan memperhatikan kesejahteraan psikologis anak.

Faktor pendukung dan penghambat yang telah diidentifikasi menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Raudhatul Athfal Al-Fath berjalan dinamis dan adaptif. Pembelajaran ini tidak hanya berorientasi pada capaian kognitif berupa penguasaan mufrodat, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan sosial.

⁶⁰ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 91.

⁶¹ Zaini Munthe, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2021, hlm. 105.

Keseimbangan antara metode yang menyenangkan, peran guru yang aktif, serta pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar memperlihatkan adanya kesadaran akan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran mufrodat dasar bahasa Arab di Raudhatul Athfal Al-Fath Tanjungpinang, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Implementasi pembelajaran di Raudhatul Athfal Al-Fath Tanjungpinang dalam penguasaan *mufrodat* dasar bahasa Arab.

Pembelajaran *mufrodat* dasar bahasa Arab di Raudhatul Athfal Al-Fath Tanjungpinang terbukti sangat efektif dan relevan dengan karakteristik anak usia dini, melalui perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang interaktif dan multisensori dengan pendekatan bermain sambil belajar, serta evaluasi informal yang berkelanjutan, menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Implementasi Pembelajaran *Mufrodat* Dasar Bahasa Arab Di Raudhatul Athfal Al-Fath Tanjungpinang

Keberhasilan implementasi didorong oleh motivasi tinggi siswa, variasi metode kontekstual, kompetensi guru yang adaptif, lingkungan belajar yang kondusif, dan dukungan lembaga serta ketersediaan media. Namun, tantangan utama meliputi rentang konsentrasi anak yang pendek, keterbatasan variasi media interaktif, dan gangguan lingkungan fisik, meskipun guru telah menunjukkan respons adaptif melalui strategi mitigasi yang fleksibel dan berpusat pada anak.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait:

1. Bagi Guru/Pendidik, disarankan untuk terus melakukan inovasi dalam pemilihan media pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai gaya belajar anak usia dini, seperti penggunaan media digital interaktif.
2. Bagi Lembaga Raudhatul Athfal Al-Fath, penting untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran agar lebih kedap suara serta memperkaya sumber belajar dengan peralatan audio-visual yang lebih modern, guna meminimalkan gangguan eksternal.
3. Bagi Orang Tua, diharapkan untuk ikut berperan aktif dalam membiasakan anak menggunakan *mufrodat* bahasa Arab di rumah, sehingga terjadi kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan di lingkungan keluarga.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat melanjutkan penelitian ini dengan fokus pada efektivitas masing-masing metode (bermain, membaca, menulis, menghafal) terhadap capaian kosakata anak, atau melakukan studi komparatif antara Raudhatul Athfal Al-Fath dan Raudhatul Athfal lainnya di Tanjungpinang.

C. Saran

Agar pembelajaran bahasa Arab dasar khususnya *mufrodat* semakin efektif dan berdampak pada perkembangan anak usia dini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran hendaknya mempertahankan unsur kesenangan dan keterlibatan emosional anak, dengan tetap mengintegrasikan nilai-nilai spiritual yang menjadi ciri khas Raudhatul Athfal Al-Fath.
2. Guru perlu melakukan refleksi berkala terhadap proses pembelajaran dan respons anak, untuk menyesuaikan pendekatan yang paling tepat sesuai kondisi kelas.

3. Penggunaan media dan sumber belajar sebaiknya diperluas dan diperbarui secara rutin untuk menghindari kejenuhan dan menjaga semangat belajar anak.
4. Kegiatan luar ruang seperti belajar di taman sekolah atau kebun mini dapat lebih dioptimalkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran kontekstual.

Dengan adanya sinergi antara guru, lembaga, orang tua, dan lingkungan, maka pembelajaran bahasa Arab dasar tidak hanya mampu meningkatkan penguasaan *mufrodat*, tetapi juga membentuk karakter islami sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti dkk., 2008, *Strategi Pembelajaran di TK*, Jakarta: Direktorat PAUD, Ditjen Dikdasmen, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Ali, Mukti, 2006, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.
- Al-Jurjani, 1985, *At-Ta'rifat*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah.
- Arsyad, Azhar, 2011, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Bachrudin, Musthafa, 2009, *Pembelajaran Bahasa Kedua dan Asing*, Bandung: UPI Press.
- Bandura, Albert, 1997, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, New York: W.H. Freeman and Company.
- Chaer, Abdul, 2010, *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahar, Ratna Wilis, 2011, *Teori-Teori Belajar*, Jakarta: Erlangga.
- Desmita. 2009, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Direktorat PAUD. 2020, *Pedoman Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Dwijowijoto, Riant Nugroho, 2004, *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*, Yogyakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Fadlillah, Muhammad, 2014, *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayati, Rini, 2021, *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, Elizabeth B., 2013, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Kurniasih, Euis dan Berlian Ratna Sari, 2017, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal.
- Miarso, Yusufhadi, 2004, *Menyiapkan Guru Menghadapi Abad 21*, Jakarta: Prenada Media.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, 1994, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2nd ed., California: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J., 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2012, *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nation, I.S.P., 2001, *Learning Vocabulary in Another Language*, Cambridge: Cambridge University Press.
- Sanjaya, Wina, 2008, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina, 2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana, 2005, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, 2011, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sutikno, M. Sobry, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Surya, Moh., 2020, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto, 2014, *Pembelajaran Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UNY Press.
- Trianto, 2011, *Pengembangan Pembelajaran Tematik untuk PAUD, TK, RA, dan SD Kelas Awal*, Jakarta: Kencana.
- Yunus, Mahmud, 1990. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung.
- Zulela, Ida, 2019, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenadamedia Group..

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

LEMBAR OBSERVASI

No	Hal-hal yang di observasi	Cukup	Baik	Baik sekali
1.	Persiapan guru dalam menggunakan media pembelajaran			
2.	Kelancaran guru dalam mengajar			
3.	Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menggunakan metode pembelajaran			
4.	Materi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab			
5.	Respon siswa dengan Pembelajaran bahasa Arab			
6.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab			
7.	Penguasaan siswa terhadap pembelajaran bahasa arab			
8.	Perbendaharaan siswa terhadap mufrodat			

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Sudah berapa lama Ibu menjabat sebagai kepala sekolah?
2. Sejak kapan RA Al-Fath mengadakan pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa arab?
3. Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran bahasa arab?
4. Menurut Ibu, apakah pembelajaran bahasa arab di RA Al-Fath telah berjalan dengan baik?

PEDOMAN WAWANCARA GURU BAHASA ARAB

1. Metode apa yang Ibu gunakan selama mengajarkan bahasa Arab?
2. Dalam kelas yang Ibu ajar, apakah anak-anak bersemangat dalam belajar bahasa Arab?
3. Tema apa yang sangat disukai anak-anak dalam pembelajaran bahasa arab?
4. Tema apa yang lebih lama di hafal oleh anak-anak dalam pembelajaran bahasa arab?
5. Bagaimana cara Ibu mengatasi anak-anak yang kesulitan dan tidak ada keinginan untuk belajar bahasa arab?
6. Apakah pembelajaran bahasa arab yang selama ini Ibu ajarkan dapat diterima dengan mudah dengan anak-anak?
7. Bagaimana cara Ibu mengatasi perbedaan kemampuan anak- anak dalam pembelajaran bahasa arab?

LAMPIRAN 3

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Informan

Hari/Tanggal : Selasa, 04 Februari 2025

Narasumber : Sri Wardanie, S.H

Jabatan : Kepala Raudhatul Athfal Al-Fath Tanjungpinang

Peneliti : Sudah berapa lama Ibu menjabat sebagai kepala sekolah?

Informan : 17 Tahun

Peneliti : Sejak kapan RA Al-Fath mengadakan pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa arab?

Informan : 2007

Peneliti : Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran bahasa arab?

Informan : Memberikan 4 JP dalam 1 pekan, pemberian kosa kata bahasa arab setiap pagi, mengajarkan membaca Iqra' setiap hari dan menulis huruf Hijaiyah di hari Jum'at pada para siswa.

Peneliti : Menurut Ibu apakah pembelajaran bahasa arab di RA Al-Fath telah berjalan dengan baik?

Informan : Sudah baik, namun perlu ditingkatkan

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Informan

Hari/Tanggal : Selasa, 04 Februari 2025

Narasumber : Eka Agustina Lestari, A.Md. Kes.

Jabatan : Guru Kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Fath Tanjungpinang

Peneliti : Metode apa yang ibu gunakan selama mengajarkan bahasa arab?

Informan : Metode bermain, menghafal, membaca dan menulis.

Peneliti : Dalam kelas yang Ibu ajar, apakah anak-anak bersemangat dalam belajar bahasa Arab?

Informan : Ya, bersemangat.

Peneliti : Tema apa yang sangat disukai anak-anak dalam pembelajaran bahasa arab?

Informan : Tema Diri Sendiri, sub tema Anggota Tubuh, karena langsung mempraktekan ketika belajar.

Peneliti : Tema apa yang lebih lama dihafal oleh anak-anak dalam pembelajaran bahasa arab?

Informan : Tema Rekreasi karena banyak kosa kata yang baru diketahui peserta didik

Peneliti : Bagaimana cara Ibu mengatasi anak-anak yang kesulitan dan tidak ada keinginan untuk belajar bahasa arab?

Informan : Membuat permainan atau gerakan-gerakan yang membuat para siswa kembali bersemangat dan fokus dalam belajar.

Peneliti : Apakah pembelajaran bahasa arab yang selama ini ibu ajarkan dapat diterima dengan mudah dengan anak-anak?

Informan : Insyaa Allah sejauh ini dapat diterima sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing.

Peneliti : Bagaimana cara Ibu mengatasi perbedaan kemampuan anak- anak dalam pembelajaran bahasa arab?

Informan : Tetap mengajarkan semua para siswa seuai dengan materi, bagi anak yang masih kurang dalam pemahaman materi, kami selalu meminta anak untuk mengulang-ulang kembali materinya melalui tanya-jawab, lalu memberikan *reward* ketika anak berhasil dalam menjawab.

LAMPIRAN 4

KEGIATAN OBSERVASI DI RAUDHATUL ATHFAL AL-FATH







Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) RAUDHATUL ATHFAL AL-FATH TAHUN AJARAN 2024/2025

Semester/Bulan/Minggu : 2/Januari/ 3
 Hari, tanggal : Senin, 20 Januari 2025
 Kelompok usia : 5 – 6 Tahun
 Tema : Kendaraan
 Subtema : Kendaraan Darat
 Kompetensi Dasar (KD) : 2.1 – 2.5 – 2.6 – 3.1 – 4.1 – 3.3 – 4.3 – 3.10 – 4.10 – 3.15 – 4.15

Waktu	Materi Kegiatan	Alat dan Bahan
	-Menjaga kebersihan -Mentaati peraturan -Doa naik kendaraan -Mengulang surat pendek juz 30 -Mencocokkan gambar -Menyebutkan 3 mufrodad baru: سَيَّارَةٌ – Mobil, دَرَّاجَةٌ – Sepeda, حافلة – Bus -Menggunting dan menempel puzzle kendaraan	
07.30 – 08.00	Kegiatan Awal	
	-Berbaris, salam dan dzikir pagi -Berdiskusi tentang mentaati peraturan -Berdiskusi tentang menjaga kebersihan -Doa naik kendaraan	Guru dan murid
08.00 – 08.30	Kegiatan Pembuka	
	-Berdoa sebelum belajar -Mengulang surat pendek juz 30 -Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan	Guru dan Murid
08.30 – 10.00	Kegiatan Inti	
	-Menonton animasi kendaraan dengan Bahasa arab -Menghubungkan gambar kendaraan dan namanya -Menggunting dan menempel puzzle kendaraan -Merapikan alat-alat yang telah digunakan	Laptop, pensil, penghapus, lembar kerja, gunting, lem
10.00 – 10.30	Istirahat, Makan dan Bermain	
	-Cuci tangan sebelum dan sesudah makan -Berdoa sebelum dan sesudah makan -Menyampaikan adab makan -Bermain	Air, sabun, lap, dan bekal
10.30 – 11.00	Kegiatan Penutup	
	-Menanyakan perasaannya selama hari ini -Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai -Menyebutkan Kembali 3 kosa kendaraan -Menginformasikan kegiatan untuk besok -Berdoa dan salam	Guru dan Murid

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Pendidik

(Eka Agustina Lestari, A.Md.Kes)

Lembar Observasi

Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab

Di Raudhatul Athfal (RA) Al-Fath

Tanjungpinang

No	Hal-hal yang di observasi	Cukup	Baik	Baik sekali
1.	Persiapan guru dalam menggunakan media pembelajaran		✓	
2.	Kelancaran guru dalam mengajar		✓	
3.	Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menggunakan metode pembelajaran		✓	
4.	Materi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab		✓	
5.	Respon siswa dengan Pembelajaran bahasa Arab		✓	
6.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab		✓	
7.	Penguasaan siswa terhadap pembelajaran bahasa arab		✓	
8.	Perbendaharaan siswa terhadap mufrodat		✓	

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



YAYASAN AL-BUKHARI KEPULAUAN RIAU RAUDHATUL ATHFAL AL – FATH

Jl. Nangka III No. 119 Tanjungpinang
Tanjungpinang Barat - Provinsi Kepulauan Riau

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 018/RAAF/V/e/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini atas nama kepala RA Al-Fath Tanjungpinang dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : NUR BETTI
NPM : 7210072
Program Studi : S1 PBA
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)

Benar nama yang tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di RA Al-Fath Tanjungpinang, terhitung mulai tanggal 02 Januari s/d 14 Maret 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Mufrodat Dasar Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Raudhatul Athfal Al-Fath Tanjungpinang)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Tanjungpinang, 02 Mei 2025
Kepala RA-Al-Fath,



SRI YARDASIE, SH

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nur Betti
Tempat Tanggal Lahir : Bukittinggi, 26 Juli 1984
Jenis kelamin : Perempuan
Status : Menikah
Agama : Islam
Email : ummsholeh@gmail.com
Alamat : Jln. Jahan III No. 48 RT. 002 RW. 003
Kelurahan Kampung Baru-Tanjungpinang Barat
Kepulauan Riau

Riwayat Pendidikan:

1. SDN 29 ATTS Bukittinggi Tahun 1996
2. MTsN II Bukittinggi Tahun 1999
3. SMK Gajah Tongga Bukittinggi Tahun 2002
4. S1 Prodi PBA Institut Agama Islam Pematang Jaya Tengah Tahun 2025